ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEPENDENSI PENAMPILAN AKUNTAN PUBLIK

Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik dan Bank di Yogyakarta

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi

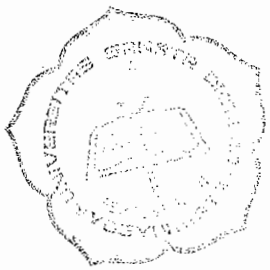

Oleh:

Selfia

012114218

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
2006

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEPENDENSI PENAMPILAN AKUNTAN PUBLIK

Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik dan Bank di Yogyakarta

Oleh :

Selfia

NPM : 012114218

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I

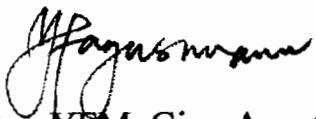

Dra. YFM. Gien Agustinawansari, MM., Akt. Tanggal: 15-2-2006

Pembimbing II

M. Trisnawati R., S.E., M.Si., Akt. Tanggal: 22-2-2006

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEPENDENSI PENAMPILAN AKUNTAN PUBLIK

Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik dan Bank di Yogyakarta

Dipersiapkan dan ditulis oleh :
Selfia
NPM : 012114213

Telah dipertahankan di depan panitia penguji
pada tanggal 17 Maret 2006
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. YFM. Gien Agustinawansari, MM., Akt.	.....
Sekretaris	: Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.	.....
Anggota	: Dra. YFM. Gien Agustinawansari, MM., Akt.	.....
Anggota	: M. Trisnawati R., S.E., M.Si., Akt.	.....
Anggota	: Ir. Drs. Hansiadi YH., M.Si., Akt.	.....

Yogyakarta, 31 Maret 2006
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Dekan,

Drs. Alex Kahu Lantum, M.S.

MOTTO

Ketika aku berpikir "Kakiku goyang," maka kasih setia-Mu, ya Tuhan, menyokong aku.
Apabila bertambah banyak pikiran dalam batinku, penghiburan-Mu menyenangkan jiwaku

Maz 94 : 18-19

Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman Tuhan, Yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan. Dan apabila kanu berseru dan datang berdoa kepada-Ku, maka Aku akan mendengarkan kamu, apabila kamu mencari Aku, maka kamu akan menemukan Aku, apabila kamu menanyakan aku dengan segenap hati, Aku akan memberi kamu menemukan Aku, demikianlah firman TUHAN...

Yer 29 : 11-14

Persembahan

Karya ini kupersembahkan kepada:

Tuhan Yesus atas penyertaan, kemudahan dan kemurahan-Nya

Bpk. Tan Gie San, Ibu. Oey Kim Nio dan leo Gunadi
atas cinta, doa, dukungan serta nasehat.

Daniel Sirait dan keluarga atas cinta, doa dan dukungan.

Douglas Sihite, Lingnawati, Vetti atas doa dan dukungan.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebut dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, Febuari 2006

Penulis

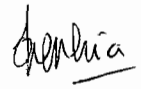

Selfia

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEPENDENSI PENAMPILAN AKUNTAN PUBLIK

Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik dan Bank di Yogyakarta

Selfia
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2006

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan bukti empiris untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik dalam melaksanakan jasanya. Dalam penelitian ini diidentifikasi enam faktor yang mempunyai pengaruh terhadap independensi penampilan akuntan publik. Faktor-faktor tersebut adalah ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, pemberian jasa-jasa lain selain jasa audit, lamanya hubungan antara akuntan publik dengan klien, ukuran kantor akuntan publik, persaingan antara kantor akuntan publik, audit *fee* Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai Desember 2005

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui kuesioner, analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan *skala Guttman.* Populasi dalan penelitian ini Kantor Akuntan Publik dan bank di Yogyakarta. Sampel yang diteliti sebesar 67 responden yang ditentukan dengan metode *purposive sampling.* Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik digunakan metode *Chi-square Test* dimana $\chi^2_{(hitung)} > \chi^2_{(table)}$ maka menyatakan bahwa faktor-faktor tersebut mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik.

Hasil analisis data menunjukan bahwa faktor lamanya hubungan antara akuntan publik dengan klien memiliki pengaruh terhadap independensi penampilan akuntan publik dimana $\chi^2_{(hitung)}$ 7,896 $\geq \chi^2_{(table)}$ 3,841 dan audit *fee* mempunyai pengaruh terhadap independensi penampilan akuntan publik dimana $\chi^2_{(hitung)}$ 27,597 $> \chi^2_{(table)}$ 3,841.

ABSTRACT

AN ANALYSIS OF THE FACTORS THAT INFLUENCE PUBLIC ACCOUNTANTS' APPEARANCE

A Case Study at Public Accountant and Bank in Yogyakarta

Selfia
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2006

The objective of this study was to provide an empirical prove to know some factors that influence the independence of auditors in performing their services. In this study, six factors were identified to have influence on that independence, these factors were: financial interest in the client's company and business relationship with their client, nonaudit services performed by auditors, the tenure (the length of continuing audit service) of an audit firm with a given client, the size of the audit firm, competition in providing audit service among auditors and audit fee. The research was conducted from October to December 2005

The technique used to gather the data for this research was questionnaire. The descriptive analysis using *Guttman Scale* was conducted to analyze the data. The population in this research were Public Accountant Office and Bank, in Yogyakarta. The sample examined were 67, which were determined by using *Purposive Sampling Method.* To know which factors influencing the public accountant's appearance the research used *Chi-Square Test*, which $\chi^2_{(count)} > \chi^2_{(table)}$, meaning that those factors influenced the independence of public accountants' appearance. The result of data analysis showed that the tenure (the length of continuing audit service) of an audit firm with a given client influenced the public accountants' appearance where $\chi^2_{(count)}$ 7,896 > $\chi^2_{(table)}$ 3,841 and audit fee influenced the public accountant's appearance where $\chi^2_{(count)}$ 27,597 > $\chi^2_{(table)}$ 3,841.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kasih atas segala rahmat dan kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Skripsi ini disusun berdasarkan studi kasus yang dilakukan pada Kantor Akuntan Publik dan Bank di Yogyakarta, dengan judul "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMEPENGARUHI INDEPENDENSI PENAMPILAN AKUNTAN PUBLIK"

Penulis sangat menyadari bahwa tanpa dukungan doa dan semangat dari berbagai pihak, maka penulisan skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus sebagai sumber kekuatan dan pengharapan, yang memberikan perlindungan dan perolongan serta membimbingku dijalan yang benar sepanjang hidupku.
2. Drs. Alex Kahu Lantum, Ms., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
3. Ir. Drs Hansiadi YH., M.si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Sanata Dharma serta Pembimbing Akademik, yang telah memberikan Dukungan serta nasehat.

4. Dra. YFM. Gien Agustinawansari, MM., Akt selaku Dosen Pembimbing I atas kesabaran dalam membembing, memberikan masukan ilmu serta nasehat-nasehat.
5. E. Maryarsanto P. SE., Akt, selaku dosen Pembimbing II yang telah memberikan masukan serta masukan dalam menyelesaikan skripsi.
6. Seluruh Dosen Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma atas semua ilmu yang berguna bagi penulisan skripsi
7. Seluruh responden Kantor Akuntan Publik dan Bank di Yogyakarta, yang telah membantu pengisian kuesioner sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar
8. Papa-Mama serta adik yang telah memberikan dukungan dan doa
9. Keluarga Sirait yang telah memberikan semangat dan doa
10. Keluarga besar "REPRO STUDIO" untuk semua fasilitas dan dukungan
11. Rekan-Rekan Mahasiswa angkatan 2001 kelas D Universitas Sanata Dharma
12. Keluarga besar " GENERASI BARU " yang mendukung dalam doa
13. Temen Kos "SAMIRONO BARU 56" buat dukungannya.
14. Temen-temen Metodologi Penelitian dan Terapan
15. Temen-temen Kuliah Kerja Nyata "Angkatan X"

Semoga Tuhan membalas budi baik dengan penuh kelimpahan dari pada-Nya. Penulis telah berusaha dengan segala pengetahuan dan kemampuan semaksimal mungkin. Penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi pembaca yang berminat dan dapat juga sebagai bahan bacaan untuk penelitian selanjutnya.

Akhir kata penulis terbuka atas semua saran dan kritik yang nantinya akan semakin mengembangkan dan menyempurnakan skripsi ini.

Penulis,

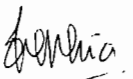

Selfia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..... i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING..... ii

HALAMAN PENGESAHAN..... iii

HALAMAN MOTTO..... iv

HALAMAN PERSEMBAHAN..... v

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA..... vi

ABSTRAK..... vii

ABSTRACT..... viii

KATA PENGANTAR..... ix

DAFTAR ISI..... xii

DAFTAR TABEL..... xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah..... 5

C. Batasan Masalah..... 5

D. Tujuan Penelitian..... 6

E. Manfaat Penelitian..... 6

F. Sistematika Penulisan 6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Definisi Independensi..... 8

B. Pentingnya Independensi..... 9

C. Aspek Independensi Akuntan Publik..... 10

1. Independensi Sikap Kenyataan..... 10

2. Independensi Penampilan..... 10

3. Independensi Keahlian..... 11

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik

1. Ikatan Kepentingan Keuangan dan Hubungan usaha dengan Klien... 12

2. Pemberian Jasa Lain Selain Jasa Audit..... 20

3. Lamanya Hubungan Akuntan publik dengan Klien..... 21

4. Ukuran Kantor Akuntan Publik..... 23

5. Persaingan Antara Kantor Akuntan Publik..... 24

6. Audit *fee*..... 26

E. Hipotesis Penelitian..... 27

BAB III METODE PENELITIAN..... 29

A. Jenis Penelitian..... 29

B. Tempat Penelitian..... 29

C. Waktu Penelitian..... 29

D. Teknik Pengumpulan Data..... 29

E. Populasi dan Sampel..... 30

F. Variabel Penelitian..... 31

G. Teknik Pengukuran Data 34

H. Teknik Analisis Data..... 35

BAB IV GAMBARAN TEMPAT PENELITIAN..... 38

A. Kantor Akuntan Publik..... 38

B. Bank..... 39

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN..... 41

A. Deskripsi Data..... 41

B. Analisis Data dan Hasil Penelitian..... 42

C. Pembahasan..... 46

BAB VI PENUTUP 55

A. Kesimpulan 55

B. Keterbatasan 56

C. Saran..... 57

DAFTAR PUSTAKA..... 58

LAMPIRAN..... 59

Lampiran 1 Kuesioner..... 60

Lampiran 2 Daftar Responden..... 73

Lampiran 3 Hasil Penelitian..... 75

Lampiran 4 Hasil Uji *Chi-Square*..... 80

Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian..... 83

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Daftar nama Kantor Akuntan Publik..... 37

Tabel 2 : Jumlah kuesioner dengan responden Kantor Akuntan Publik..... 38

Tabel 3 : Jasa-jasa Kantor Akuntan Publik..... 38

Tabel 4 : Daftar nama bank..... 39

Tabel 5 : Jumlah kuesioner dengan responden bank..... 39

Tabel 6 : Kepemilikan Saham..... 40

Tabel 7 : Manfaat laporan keuangan diaudit..... 40

Tabel 8 : Jumlah data yang diolah..... 42

Tabel 9 : Statistik deskriptif..... 42

Tabel 10 : Hasil Uji *Chi-square*..... 43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada perusahaan besar, khususnya perusahaan *go public* terdapat pemisahan antara pemilik dengan manajemen. Manajemen adalah pihak yang mengelola serta mengendalikan perusahaan. Manajemen dipercaya dan diberi wewenang untuk mengelola sumber daya yang diinvestasikan kedalam perusahaan oleh pemilik.

Manajemen bertugas menjalankan kegiatan bisnis perusahaan. Konsekuensi dari hal ini adalah manajemen harus mempertanggungjawabkan pelaksanaan wewenang tersebut secara periodik kepada pemilik. Pertanggungjawaban periode ini umumnya menggunakan media laporan keuangan. Adanya kepentingan yang berbeda antara manajemen dengan pemakai laporan keuangan. Manajemen berkepentingan untuk melaporkan pengelolaan bisnis perusahaan yang dipercayakan kepadanya. Sedangkan pemakai laporan keuangan, khususnya pemilik berkepentingan untuk melihat hasil kerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Perbedaan ini menimbulkan konflik kepentingan antara manajemen dengan pemakai laporan keuangan, maka laporan keuangan harus diaudit oleh pihak ketiga yang independen. Informasi keuangan merupakan salah satu informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan yang ekonomis.

Mengingat banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan tersebut maka diperlukan audit. Pihak yang melakukan audit atas laporan keuangan adalah akuntan publik. Akuntan publik akan melaksanakan audit menurut ketentuan yang ada pada standar auditing yang telah ditetapkan oleh Ikatan Profesi Akuntan publik. Standar auditing meliputi (1) standar umum, (2) standar pekerjaan lapangan, dan (3) standar pelaporan.

Standar umum bersifat pribadi berkaitan dengan persyaratan audit dan mutu pekerjaannya. Standar pekerjaan lapangan berisi tentang pelaksanaan audit dalam memberikan pedoman kepada auditor tentang hal-hal yang harus dilakukan dalam melaksanakan audit sehingga auditnya mencapai mutu yang diharapkan. Standar pelaporan mengatur persyaratan yang harus dipatuhi oleh auditor dalam menerbitkan laporan audit berdasarkan laporan auditnya. (H.S Munawir, 1995)

Dalam melakukan pengujian, auditor secara independen akan memeriksa atau mengaudit laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya untuk menentukan kesesuaian laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Standar Akuntansi Keuangan) yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Dalam proses auditnya terhadap transaksi-transaksi yang terjadi, auditor akan bekerja sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh profesinya yakni Standar Auditing dan dilandasi oleh Kode Etik Profesi yang merupakan tatanan moral bagi profesi akuntan sehingga apa yang dihasilkan dapat dipercaya oleh masyarakat. Sebagai hasil auditnya, akuntan publik memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan tersebut, yang disajikan dalam "Laporan

Auditor Independen". Guna menjamin kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, perlu adanya pengauditan yang dilakukan oleh akuntan publik yang independen. Pengauditan yang dilakukan oleh akuntan publik yang independen dimaksudkan agar hasil pemeriksaan itu merupakan hasil yang tidak memihak.

Independensi berarti bebas pengaruh, tidak dikendalikan dan tidak tergantung pihak lain. Independensi akuntan publik merupakan dasar utama kepercayaan masyarakat pada profesi akuntan publik, oleh karena itu Masyarakat menilai independensi akuntan publik biasanya tidak hanya secara perorangan tapi dari segi profesi akuntan publik secara keseluruhan. Jika masyarakat menilai seorang akuntan publik atau suatu akuntan publik gagal mempertahanan independensinya, maka kemungkinan besar masyarakat menaruh kecurigaan tersebut dapat berakibat hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik, khususnya dalam pemberian jasa akuntan publik. Indenpendensi akuntan publik mencakup 3 aspek (Halim 2001) yaitu (1) independensi sikap kenyataan (*independent infact*), (2) indepedensi penampilan (*independent in appereance*), dan (3) independensi keahlian (*independent on competence*).

Independensi sikap mental berarti adanya kejujuran di dalam diri akuntan publik dalam mempertimbangkan fakta-fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak di dalam diri akuntan didalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Independensi penampilan berarti bertindak independen, independen yang dipandang dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap

perusahaan yang diaudit yang mengetahui hubungan antara auditor dengan klien, yang dapat mengakibatkan masyarakat meragukan independensinya. Independensi keahlian berhubungan erat dengan kompetensi atau kemampuan auditor dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya.

Independensi sikap mental sulit diketahui oleh masyarakat karena menyangkut kejujuran auditor dalam menyatakan pendapat, independensi penampilan berhubungan kesan masyarakat terhadap auditor dalam memberikan pendapat, sedangkan independensi keahlian berkaitan dengan kecakapan profesional auditor dalam melaksanakan tugasnya. Persepsi masyarakat terhadap independensi akuntan publik cenderung berhubungan dengan independensi penampilan, karena independensi penampilan merupakan pandangan pihak lain terhadap diri audit. Rusaknya independensi penampilan suatu kantor akuntan publik tidak hanya merusak kepercayaan masyarakat terhadap kantor akuntan yang bersangkutan tetapi juga merusak kepercayaan terhadap profesi akuntan akuntan publik secara keseluruhan (Supriyono, 1988).

Penelitian tentang independensi akuntan publik telah banyak dilakukan oleh para peneliti, diantaranya Lavin (1976), Shockley (1981), Firth (1986), Fatmawati (1984), dan Supriyono (1988). Penelitian yang dilakukan oleh Supriyono dilakukan seIndonesia dengan enam variabel yang mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik yaitu (1) ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, (2) pemberian jasa lainnya selain jasa audit, (3) lamanya hubungan audit antara akuntan publik dengan klien, (4) persaingan antar kantor akuntan publik, (5) ukuran kantor akuntan publik dan (6) audit *fee*.

Berdasarkan teori dan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul " *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan publik*", studi kasus pada Kantor Akuntan Publik dan Bank di Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Apakah faktor ikatan kepentingan keuangan dengan hubungan usaha dengan klien, pemberian jasa lain selain jasa audit, lamanya hubungan audit, persaingan antara kantor akuntan publik, ukuran kantor akuntan publik, dan audit *fee* mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik?

C. Batasan Masalah

Berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, penulis hanya membahas mengenai ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, pemberian jasa lain selain jasa audit, lamanya hubungan audit antara akuntan publik dengan klien, persaingan antara kantor akuntan publik, ukuran kantor akuntan publik, dan audit *fee* mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik di Yogyakarta. Peneliti mengalami keterbatasan data perusahaan manufaktur.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui independensi dari faktor-faktor ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, pemberian jasa lain selain jasa audit, lamanya hubungan audit antara akuntan publik dengan klien ,ukuran kantor akuntan lamanya hubungan audit, persaingan antar kantor akunta publik, dan audit *fee*.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

   Penelitian ini sebagai sarana untuk menerapkan teori-teori dan ilmu-ilmu pengetahuan yang selama ini didapatkan selama perkuliahan.

2. Bagi Responden

   Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melaksanakan tugas audit dalam memberikan pendapat yang independen dalam laporan auditor.

3. Bagi Universitas

   Hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan bagi mahasiswa Universitas Sanata Dharma, khususnya yang tertarik dalam bidang audit

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini secara garis besar dibagi menjadi 6 (enam) bab. Adapun materi dari masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah,tujuan penelitian dan sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai definisi independensi, pentingnya independensi, aspek independensi akuntan publik, penggolongan independensi akuntan publik, faktor-faktor yang mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai jenis penelitian, temapt dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN TEMPAT PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai Kantor Akuntan Publik dan Bank.

BAB VI ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai deskriftif data, analisis data, dan pembahasan.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan, ketebatasan penilis dan saran-saran yang berguna bagi pengguna jasa audit dan pelaksana audit

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Definisi Independensi

Independensi dalam auditing mengambil sikap yang tidak memihak dalam melaksanakan pengujian audit, nilai pengujiannya dan melaporkan hasilnya. Ikatan Akuntan Publik melalui Standar Profesional Akuntan publik mendefinisikan sebagai suatu sikap tidak mudah terpengaruh dan memihak (IAI,2001). Brown (1971) dalam Supriyono (1988) mengambil beberapa definisi akuntan publik dari berbagai sumber pertama, definisi Independensi akuntan publik dengan menggunakan istilah Independen dari Webster's sebagai berikut kata Independen adalah tidak memihak atau tidak tunduk pada pengaruh. Kedua, istilah Independensi didefinisikan sesuai dengan *Rule* 101 sebagai berikut Independensi adalah suatu gambaran integritas profesional individual. Ketiga, *American Institute of Certified Public Accountans (AICPA)* menjelaskan independensi sebagai suatu sikap pikiran.

Mulyadi (1989) memberikan definisi yang lebih jelas lagi dengan mengemukakan, Independensi berarti bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada pihak lain. Arens dan Loebbecke (1980) dalam Supriyono (1988) memberikan definisi independensi dalam pemeriksaan akuntan dengan menitikberatkan pada pandangan tidak memihak dalam melakukan pemeriksaan. Definisi yang diberikan Arens tersebut sebagai berikut:

> Independensi dalam pemeriksaan akuntan publik berarti pada pandangan tidak memihak di dalam melaksanakan tes-tes pemeriksaan, penilaian hasil-hasil pemeriksaan dan dalam mengeluarkan laporan pemeriksaan.

B. Pentingnya Independensi

Independensi akuntan publik merupakan hal yang sangat penting untuk profesi akuntan publik didalam melaksanakan pemeriksaan akuntan (auditing) terhadap kliennya. Dalam melaksanakan pemeriksaan, akuntan publik memperoleh kepercayaan dari klien dan para pemakai laporan keuangan untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disusun dan disajikan.

Klien dapat memiliki kepentingan yang berbeda, bahkan mungkin bertentangan dengan kepentingan dari pemakai laporan keuangan, oleh karena itu dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa, akuntan publik harus bersikap independen terhadap kepentingan klien, para pemakai laporan keuangan maupun terhadap kepentingan akuntan publik itu sendiri. Wilcox (1952) dalam buku Supriyono (1988) menyatakan :

> Independensi adalah salah satu norma pemeriksaan akuntan yang penting sebab pandapat akuntan independen diberikan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang pada dasarnya merupakan gambaran manajemen. Jika akuntan tidak independen terhadap manajemen kliennya, pendapat yang dia berikan tidak mempunyai arti.

Meigs (1977) dalam buku Supriyono (1988) mengatakan bahwa pendapat akuntan publik mengenai kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan tidak memiliki suatu nilai kecuali jika akuntan tersebut benar-benar independen. Dalam

hal ini, akuntan publik mempunyai kewajiban profesional yang sangat besar pada para pemakai laporan keuangan meskipun akuntan publik tersebut tidak mengetahui siapa sebenarnya para pemakai laporan keuangan.

Akuntan publik harus memenuhi kewajiban profesionalnya dengan bersikap independen meskipun hal ini berarti bertentangan atau mengingkari kehendak kliennya dan dapat berakibat jasa akuntan publik tersebut tidak digunakan kembali oleh klien.

Masyarakat menilai independensi akuntan publik biasanya tidak hanya secara perseorangan tapi dari segi profesi akuntan publik secara keseluruhan. Jika masyarakat menilai seorang akuntan publik atau suatu kantor akuntan telah gagal mempertahankan independensinya, maka kemungkinana besar masyarakat menaruh kecurigaan terhadap independensi keseluruhan akuntan publik.

C. Aspek Independensi Akuntan Publik.

Independensi Akuntan Publik mencakup tiga aspek Independensi, yaitu (Abdul Halim, 1987), yaitu (1) Independensi sikap kenyataan, (2) independensi penampilan, dan (3) independensi keahlian.

1. Independensi dalam kenyataan (*Independence in fact*).

   Independensi dalam kenyataan berarti bahwa auditor dalam melakukan tugasnya harus berdasarkan fakta yang ada. Independensi dalam kenyataan dapat pula diartikan kejujuran didalam diri akuntan publik.

2. Independensi dalam Penampilan (*Independence in Apperance*).

Independensi dalam penampilan merupakan pandangan dari pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang diaudit yang mengetahui hubungan antara auditor dengan klien, yang dapat mengakibatkan masyarakat meragukan independensinya.

3. Independensi dari Sudut Keahlian (*Independence in Compperace*).

Independensi dari sudut keahlian berhubungan erat dengan kompetensi atau kemampuan auditor dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas. Misalnya, Auditor yang tidak mengerti tentang electronik data proccesing sistem tidak memenuhi independensi keahlian bila ia mengaudit perusahaan yang pengelolaan data menggunakan sistem informasi berbasis komputerisasi.

Arens dan Loebbecke (1980) dalam buku Supriyono (1988) menjelaskan pengertian independensi dalam kenyataan dan independensi dalam penampilan sebagai berikut:

> Independensi dalam kenyataan timbul jika pada kenyataannya akuntansi pemeriksa mampu mempertahankan sikap tidak memihak selama pelaksanaannya, sedangkan independensi dalam penampilan tergantung penafsiran pihak lain terhadap independensi akuntan publik tersebut.

D. Faktor-faktor yang mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik

Terdapat enem faktor yang mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik, yaitu (1) Ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, (2) pemberian jasa lain selain jasa audit, (3) lamanya hubungan audit atau

penugasan antara akuntan publik dengan klien, (4) Ukuran kantor akuntan publik, (5) persaingan antara kantor akuntan publik, (6) audit *fee*.

1. Ikatan Kepentingan Keuangan dan Hubungan Usaha dengan Klien

   Akuntan publik dapat kehilangan independensi jika mereka mempunyai kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien.

   Terdapat beberapa jenis hubungan ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, *Code of Profesional Ethic (Rule 101-Independence)* yang dikeluarkan oleh *American Institute of Certified Publik Accountan (AICPA)* memuat faktor- faktor yang dipandang dapat mengurangi independensi akuntan publik (Supriyono, 1988)

   a. Selama periode perjanjian kerja atau pada saat menyatakan pendapatnya dia atau kantornya.

      1) Memiliki atau telah sanggup memiliki kepentingan keuangan langsung atau tidak langsung yang material dalam perusahaan yang diperiksanya, atau sebagai *trustee*, atau eksekutor atau administator satu atau beberapa *estate* yang memiliki atau telah sanggup memiliki kepentingan keuangan langsung atau tidak langsung yang material dalam perusahaan yang diperiksanya, atau;

      2) Memiliki investasi bersama dalam bisnis dengan perusahaan yang diperiksanya atau dengan karyawan penting, direktur atau pemegang saham utama perusahaan yang diperiksanya yang jumlah material

dalam hubungannya dengan kekayaan bersih atau kekayaan bersih kantornya.

3) Memiliki hutang atau piutang terhadap perusahaan yang diperiksanya atau karyawan penting atau pemegang saham utamanya. Hutang atau piutang ini tidak mencakup hutang atau piutang akuntan pemeriksa atau kantor akuntannya kepada lembaga keuangan yang diperiksanya jika hutang atau piutang tersebut melalui prosedur jangka waktu dan syarat-syarat yang normal: (a) hutang yang diperoleh akuntan atau kantor akuntannya yang tidak material dihubungkan dengan kekayaan bersih pinjam, (b) hipotik rumah, (c) hutang lain yang dipinjam, kecuali hutang yang dijamin oleh akuntan kantor pemeriksa

b. Di dalam periode laporan keuangan, selama periode kontrak kerja pemeriksaan atau saat menyatakan pendapat dia atau kantor akuntannya.

1) Bertindak sesuai promotor, pinjamin emisi surat berharga direktur atau karyawan penting atau dalam kedudukan setara dengan anggota manajemen atau karyawan penting perusahaan yang diperiksa, atau

2) Sebagai wali dana pensiun atau *profit-sharing trus*

Ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha yang meniadakan atau merusak independensi akuntan publik diperjelas melalui *rule* Independensi, dimana *AICPA* mengeluarkan delapan butir penafsiran

yang mengatur ikatan keuangan dan hubungan usaha dengan klien. antara lain;

1) 101-1, Jabatan Direktur dan Dewan kehormatan

Anggota profesi akuntan seringkali diminta untuk meminjamkan namanya sebagai seorang direktur atau anggota dewan kehormatan suatu lembaga amal, keagamaan, kemasyarakatan atau organisasi bukan bertujuan laba semacam itu yang dewan pengurusnya besar dan mewakili kepemimpinan masyarakat.

Seorang akuntan pemeriksa yang menjalankan namanya untuk maksud tersebut di atas dan melibatkan diri dengan laporan keuangan organisasi tersebut, tidak kehilangan independensinya menurut Rule 101 sepanjang:

a) Posisinya dalam organisasi tersebut benar-benar sebagai posisi kehormatan.
b) Posisinya tersebut diidentifikasi sebagai kehormatan didalam semua. kepala surat dan surat edaran keluar dimana disebutkan sebagai direktur atau dewan kehormatan.
c) Dia membatasi partisipasinya hanya pada pemakai namanya.
d) Dia tidak memberikan suaranya atau dengan kata lain berperan serta dalam fungsi manajemen.

2) 101-2, Sekutu yang Telah Mengundurkan Diri dan Independensi Kantor Akuntan

Seorang sekutu kantor akuntan yang telah mengundurkan diri yang memiliki suatu hubungan jenis tertentu dengan klien bekas kantor akuntannya, sebagaimana diatur dalam *rule* 101, bekas sekutu tersebut dianggap tidak kehilangan independensinya jika dia tidak aktif lagi didalam kantor akuntan publik tersebut, dan jika *fee* yang diterima dari klien tersebut tidak mempunyai pengaruh terhadap tunjangan pensiunnya, dan jika dia tidak melanjutkan hubungan dengan bekas persekutuannya.

3) 101-4, Pengaruh Hubungan Famili pada Independensi

Hubungan yang timbul melalui pertalian darah dan perkawinan menimbulkan keadaan-keadaan yang memungkinkan rusaknya independensi anggota selanjutnya, penafsiran tersebut mengurangi berbagai macam hubungan keluarga dalam hubungannya dengan independensi akuntan publik, sebagai berikut:

a) Hubungan keuangan dan usaha yang berasal dari anggota.

Independensi anggota mungkin akan rusak oleh keputusan keuangan dan hubungan usaha antara klien dengan suami atau istri, anak-anak yang masih menjadi tanggungan anggota, atau sanak saudara yang tinggal seatap atau menjadi tanggungan anggota.

Kepentingan keuangan dan hubungan usaha yang berasal dari keluarga tersebut di atas terhadap klien dianggap mempengaruhi atau relatif merusak independensi anggota.

b) Hubungan keuangan dan usaha yang mungkin berasal dari anggota. Keluarga terdekat. Hubungan keluarga mungkin juga menimbulkan keadaan-keadaan lain yang merusak independensi penampilan akuntan publik, akan tetapi tidak masuk akal untuk menggangap bahwa semua hubungan keluarga dekat akan mengakibatkan rusaknya independensi penampilan karena keluarga dekat yang letaknya terlalu jauh mungkin tidak mengkibatkan rusaknya independensi.

Berikut merupakan pedoman pengaruh keluarga dekat pada independensi penampilan yang berkembang akhir-akhir ini :

(1) Timbul suatu anggapan bahwa independensi penampilan rusak karena kepentingan keuangan yang cukup berarti, investasi atau hubungan usaha antara klien dengan keluarga dekat berikut ini; anak-anak yang sudah tidak menjadi tanggungan, kakak atau adik baik laki-laki maupun perempuan, kakek dan nenek, orang tua, mertua, dan istri atau suami yang terdahulu.

(2) Jika kepentingan keuangan keluarga dekat merupakan jumlah yang material dihubungkan dengan kekayaan bersihnya, maka

pihak ketiga dapat menyimpulkan bahwa objek anggota terhadap klien menjadi rusak dengan adanya hubungan dengan keluarga yang dekat yang tertutup tersebut.

(3) Independensi penampilan anggota juga dianggap rusak jika keluarga dekat tersebut memegang peran cukup penting untuk memegang tanggung jawab posisi eksekutif (misalnya: direktur, kepada eksekutif atau pejabat keuangan) dalam perusahaan klien.

(4) Pemisahan geografis dan frekuensi hubungan yang jarang antara keluarga dekat dengan anggota dapat mengurangi kesan rusaknya independensi.

c) Hubungan keluarga dan bisnis yang umumnya tidak dianggap berasal dari anggota.

Keluarga jauh. Terdapat suatu tanggapan bahwa independensi penampilan biasanya tidak merusak dengan adanya hubungan keuangan dan usaha keluarga jauh anggota dengan klien. Keluarga jauh meliputi: paman, bibi, kemenakan laki-laki dan perempuan,saudara sepupu, saudara ipar dan keluarga jauh lainnya.

Kepentingan keuangan dan hubungan usaha keluarga jauh tersebut tidak diperimbangkan berasal dari anggota baik secara langsung atau tidak langsung. Namun anggapan bahwa keluarga

jauh tidak merusak independensi ini berubah jika faktor-faktor lainnya menunjukan indikasi adanya hubungan tertutup, sebagi contoh keluarga jauh tersebut tinggal bersama atau berpartisipasi secara patungan dalam perusahaan lainnya dengan anggota.

4) 101-5, Pinjaman dari Klien

Anggota dianggap memenuhi kriteria tersebut jika prosedur jangka waktu dan syarat-syarat yang berhubungan dengan pinjaman masuk akal dibandingkan dengan pinjaman yang serupa yang diberikan kepada para pinjaman dengan pinjaman yang serupa yang diberikan kepada para peminjam lainnya pada periode yang sama dengan perjanjian pinjaman tersebut.

5) 101-7, Penerapan *Rule 1*01 Personalia Profesional

Istilah "dia atau kantor akuntannya" sebagaimana digunakan dalam kalimat pertama rule 101 berarti (a) semua sekutu atau pemegang saham dalam kontrak akuntan dan (b) semua tenaga profesional tetap dan tidak tetap yang berpartisipasi dalam perjanjian kerja atau berakolasi dalam suatu kantor yang berpartisipasi dalam bagian yang cukup besar dari perjanjian kerja.

6) 101-8, Kepentingan Keuangan pada Nonklien yang Mempunyai Hubungan Investor dan Investee dengan Klien.

Penafsiran ini berhubungan dengan pengaruh kepentingan keuangan non klien yang berhubungan dengan klien dalam berbagai

hal. Dalam taksiran ini dijelaskan bahwa independensi akuntan publik menjadai rusak jika akuntan publik mempunyai suatu kepentingan keuangan langsung atau tidak langsung yang material dalam :

a) Suatu investe non klien yang investasinya secara material dimiliki oleh investor klien.
b) Suatu investor non klien yang mempunyai kepentingan dalam suatu investee klien adalah material.

Selain itu, dalam taksiran *rule* 108 juga dijelaskan pengertian beberapa istilah yang meliputi :

a) Klien, Kesatuan usaha atau perusahaan yang laporan keuangannya dilibatkan dengan anggota.
b) Investor, istilah ini berarti (a) suatu perusahaan induk, (b) investor lainnya yang memiliki kepentingan keuangan dalam perusahaan lain.
c) Investee, istilah ini berarti (a) suatu anggota perusahaan, (b) suatu kesatuan usaha yang menerima pengaruh tertentu dari investor.

   Investee yang material, suatu investe dianggap material jika; (a) jumlah inveator dalam dan bagi investee diatas 5% dari jumlah aktiva keseluruhan investor atau (b) modal investor terhadap laba usaha investee sebelum pajak diatas 5% dari jumlah laba usaha investor sebelum pajak.

2. Pemberian Jasa selain Jasa Audit

Semakin meningkatnya peranan akuntansi pada dunia bisnis, mendorong manajemen perusahaan memerlukan jasa-jasa lain selain jasa audit dari kantor akuntan publik. Pemberian jasa lainnya selain jasa audit memungkinkan dapat berakibat akuntan publik kehilangan independensinya. Hal ini mungkin terjadi yang disebabkan oleh beberapa alasan (Supriyono, 1988)

a. Kantor akuntan yang memberikan saran-saran kepada klien cenderung memihak kepada kepentingan kliennya sehingga kehilangan independensi di dalam melaksanakan pekerjaan audit.
b. Kantor akuntan merasa bahwa dengan pemberian jasa lain selain jasa audit tersebut harga dirinya dipertaruhkan untuk keberhasilan kliennya sehingga cenderung tidak independen didalam melaksanakan audit.
c. Pemberian jasa lain selain jasa audit mungkin mengharuskan kantor akuntan membuat keputusan tertentu untuk kliennya sehingga posisi akuntan publik menjadi tidak independen didalam melaksanakan audit.
d. Kantor akuntan yang melaksanakan pemberian jasa lain selain jasa audit mungkin mempunyai hubungan yang sangat erat dengan manajemen klien sehingga kemungkinan kurang independen didalam melaksanakan audit.

3. Lamanya Hubungan atau Penugasan Audit antara Akuntan Publik dan Klien

Lamanya penugasan audit digolongkan menjadi dua (Supriyono, 1988) yaitu, (1) lima tahun atau kurang , dan (2) lebih dari lima tahun.

Penugasan lebih lima tahun dianggap dapat mempengaruhi independensi akuntan publik secara negatif karena jangka waktu tersebut dianggap terlalu lama. Penugasan audit yang terlalu lama, kemungkinan dapat mendorong akuntan publik kehilangan independensinya karena akuntan publik tersebut cepat merasa puas, kurang inovasi dan kurang ketat di dalam melaksanakan prosedur audit.

Untuk tetap mempertahankan independensi akuntan publik yang mempunyai hubungan audit yang lama dengan klien tertentu dapat ditempuh dengan empat cara sebagai berikut :

a. Pembentukan Komite Audit

Komite audit adalah suatu badan yang dibentuk di dalam perusahaan klien dengan tugas untuk memelihara independensi akuntan pemeriksa terhadap manajemen. Komite tersebut anggotanya berasal dari dewan komisaris yang terdiri atas tiga, atau lima, atau kadang-kadang tujuh yang tidak merupakan bagian dari manajemen perusahaan.

Komite ini bertanggungjawab untuk memutuskan berbagai hal, misalnya memutuskan penunjukan kantor akuntan, lingkup jasa kantor akuntan yang diperlukan, mengadakan pertemuan dengan kantor akuntan

untuk mendiskusikan perkembangan audit dan penemuan-penemuan, dan membantu menyelesaikan konflik antara kantor akuntan dengan manajemen.

Komite audit tidak hanya diharapkan dapat mengatasi rusaknya independensi karena hubungan audit yang lama antara kantor akuntan publik dengan satu klien tertentu, namun juga diharapkan dapat mengatasi kurangnya independensi karena faktor lain.

b. Keharusan Rotasi Kantor Akuntan Pemeriksa

Keharusan rotasi kantor akuntan pemeriksa diharapkan dapat menghindarkan rusaknya independensi akuntan publik yang telah lama antara satu kantor akuntan publik dengan klien tertentu. Rotasi ini mengharuskan suatu perusahaan untuk mengganti kantor akuntan pemeriksa setelah jangka waktu tertentu yakni 5 (lima) tahun berturut-turut, paling lama setiap lima tahun sekali perusahaan diharuskan mengganti kantor akuntan publik yang pakai.

c. Keharusan Rotasi Partner.

Penugasan pada partner audit yang baru yang melaksanakan penugasan diperlukan jika partner lainnya (lama) telah melaksanakan penugasan selama lima tahun berturut-turut. Partner yang telah lama memegang tugas tersebut dilarang kembali bertugas pada klien yang sama sekurang-kurangnya selama dua tahun.

d. Keharusan direview Rekan Kantor Akuntan

Selain mengharuskan rotasi partner, *SEC Praction Section* juga mengharuskan suatu kantor akuntan diharuskan direview oleh rekan akuntan atau kantor akuntan lain. Ketentunan mengenai *peer review* adalah sebagai berikut :

> Setiap kantor akuntan secara periodik harus direview kualitas praktek pengendalian, auditing, dan akuntannya oleh akuntan lain yang bonafied. Suatu laporan harus dikeluarkan untuk menyatakan kesimpulan-kesimpulan dan rekomendasi yang dibuat oleh pengreview.

Standar review terhadap kantor akuntan lain harus disusun oleh *AICPA.* Dengan peer review tersebut akuntan publik harus membuka dirinya terhadap kritik-kritik jika dia tidak memenuhi standar profesi.

4. Ukuran Kantor Akuntan Publik

AICPA dalam Supriyono (1988) menggolongkan kantor akuntan ke dalam (a) kantor akuntan besar, (b) kantor akuntan kecil.

Menurut *AICPA*, kantor akuntan besar adalah kantor akuntan yang telah melaksanakan audit perusahaan *go public*, sedangkan kantor akuntan kecil adalah kantor akuntan yang belum melaksanakan audit perusahaan go *public.*

Kantor akuntan publik besar lebih independen dibandingkan dengan kantor akuntan publik yang kecil karena kantor akuntan publik besar tidak begitu bergantung pada salah satu klien saja sehingga hilangnya satu klien tidak begitu mempengaruhi pendapatnya.

5. Persaingan antara Kantor Akuntan Publik

Tajamnya persaingan antar kantor akuntan publik kemungkinan mempunyai pengaruh besar terhadap independensi kantor akuntan publik karena tiap kantor akuntan publik merasa kuatir akan kehilangan kliennya. Kantor akuntan publik diharapkan pada dua pilihan yakni kehilangan kliennya karena klien mencari kantor akuntan lain atau mengeluarkan opini sesuai dengan keinginan klien.

Semakin banyak anggota profesi akuntan publik mengakibatkan persaingan antara kantor akuntan yang satu dengan kantor akuntan yang lainnya semakin tajam. persaingan tersebut mengakibatkan pergeseran-pergeseran pada organisasi kantor akuntan publik, antara lain : (Supriyono 1988)

a. Timbulnya banyak kantor akuntan publik kecil. Kantor ini biasanya didirikan oleh anggota profesi yang baru mendirikan kantor akuntan publik atau anggota yang semula bergabung dengan suatu kantor akuntan publik kemudian memisahkan diri dan mendirikan kantor akuntan sendiri
b. Timbulnya penggabungan kantor akuntan publik yang satu dengan yang lain.Penggabungan kantor akuntan publik bertujuan agar kemampuan dan daya saing suatu kantor akuntan semakin meningkat. Dengan penggabungan ini diharapkan dapat meningkatkan sumber keuangan,

fasilitas penelitian dan tenaga profesional dan ahli yang semakin besar sehingga daya saing memperebutkan klien besar juga semakin kuat.

c. Timbulnya kantor akuntan publik berskala nasional dan internasional. kantor akuntan yang mampu bersaing memperebutkan klien besar kemungkinan dapat mengembangkan kantornya menjadi semakin besar dan memperluas daerah kegiatannya berskala besar dan memperluas daerah kegiatannya berskala nasional maupun internasional. Terdapat kecenderungan bahwa perusahaan yang besar akan memilih kantor akuntan publik yang besar

d. Timbulnya kantor akuntan publik nasional sebagian representatif kantor akuntan publik internasional. Dorongan suatu kantor akuntan publik menjadi representatif kantor akuntan lain yang lebih besar biasanya untuk meningkatkan nama baik dan keahlian kantor akuntan yang bersangkutan sehingga diharapkan dapat bersaing dengan kantor akuntan lain untuk memperebutkan klien yang besar. Kantor akuntan internasional bekerjasama dengan kantor akuntan nasional yang relatif besar.

Persaingan yang tajam antara kantor akuntan publik kemungkinan mempunyai pengaruh yang besar terhadap independensi penampilan akuntan publik. Persaingan yang tajam dapat mengakibatkan solidaritas profesional yang rendah sehingga untuk mempertahankan klien agar berpindah meminta jasa ke kantor akuntan lain, kantor akuntan cenderung tunduk pada tekanan

manajemen klien. Mautz dalam buku Supriyono (1988) mengartikan solidaritas profesional sebagai dukungan yang diberikan untuk suatu akuntan publik terhadap sesama anggota profesi jika kliennya ingin mengganti akuntan pemeriksa yang sekarang dipakai mencari jasa akuntan pemeriksa lainnya.

6. Audit *fee*

Audit *fee* yang jumlahnya besar kemungkinan akan mengakibatkan berkurangnya independensi akuntan publik. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan, yaitu : (a) kantor akuntan yang melakukan audit merasa tergantung pada klien sehingga cenderung segan untuk menentang kehendak klien, (b) Jika tidak memberikan opini yang sesuai dengan keinginan klien, klien akuntan merasa kuatir akan kehilangannya mengingat pendapatan yang akn diterima relatif besar.

IAI mengatur besarnya penerimaan audit *fee* suatu kantor akuntan publik sebagaimana tercantum dalam aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik no 302 tentang *fee* profesional (IAI, 2001) Aturan etika tersebut menjelaskan mengenai besaran *fee* dan *fee* kontijen.

Besarnya *fee* anggota dapat bervariasi bergantung antara lain: risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya kantor akuntan publik yang bersangkutan dan pertimbangan yang lainnya. Anggota kantor

akuntan publik tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan *fee* yang dapat merusak citra profesi.

Fee kontijen adalah *fee* yang ditetapkan untuk pelaksanaan suatu jasa profesional tanpa adanya *fee* yang akan dibebankan, kecuali ada temuan atau hasil tertentu tersebut. *Fee* tidak dianggap kontijen jika ditetapkan oleh pengadilan atau badan pengatur atau dalam hal perpajakan, jika dasar penetapan adalah hasil penyelesaian hukum atau temuan badan pengatur. Anggota kantor akuntan publik tidak diperkenankan untuk menetapkan *fee* kontijen apabila penetapan tersebut dapat mengurangi independensi.

F. Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik, maka dalam penelitian ini disusun enam hipotesa, yaitu :

Ho_1 : Ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien tidak mempunyai pengaruh terhadap independensi penampilan akuntan publik.

H_{A1} : Ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien mempunyai pengaruh terhadap independensi penampilan akuntan publik.

Ho_2 : Pemberian jasa lain selain jasa audit tidak mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik

H_{A2} : Pemberian jasa lain selain jasa audit mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik.

Ho_3 : Lamanya hubungan antara akuntan publik dengan klien tidak mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik

H_{A3} : Lamanya hubungan antara akuntan publik dengan klien mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik

Ho_4 : Ukuran kantor akuntan publik tidak mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik.

H_{A4} : Ukuran kantor akuntan publik mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik.

Ho_5 : Persaingan antar kantor akuntan publik tidak mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik.

H_{A5} : Persaingan antar kantor akuntan publik mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik.

Ho_6 : Audit *fee* tidak mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik.

H_{A6} : Audit *fee* mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang dilakukan adalah studi kasus yaitu malakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik dan bank tentang variabel-variabel yang mempengaruhi independensi penampilan Akuntan publik.

B. Tempat Penelitian.

Tempat Penelitian di Kantor Akuntan Publik dan Bank yang terdapat di Yogyakarta.

C. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari bulan Oktober 2005 – Desember 2005.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

   Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primer secara khusus dikumpulan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan peneliti. Data primer dapat berupa opini subjek secara individual atau kelompok. Peneliti dengan data primer dapat

menggumpulkan data sesuai dengan yang diinginkan, karena data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian dapat dieliminir atau dikurangi (Indriantoro, Supomo,2002). Data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada karyawan yang menjadi anggota sampel penelitian. Kuesioner yang disebarkan yaitu kuesioner yang ditunjukan untuk memperoleh jawaban mengenai variabel-variabel independensi penampilan akuntan publik. Jenis pertanyaan bersifat tertutup, dengan pilihan jawaban yang telah tersedia dan responden tinggal memilih salah satu jawaban yang tepat.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik penggumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono 2004) Dalam penelitian ini kuesioner merupakan data primer yang disebarkan kepada Kantor Akuntan Publik dan bank. Data diperoleh dari berbagai item dengan pemahaman responden terhadap independensi penampilan akuntan publik. Dari daftar kuesioner ini responden diminta untuk memilih dari jawaban-jawaban yang telah tersedia, yang sesuai dengan situasi atau keadaan.

E. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah genelisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2004). Jadi populasi yang digunakan adalah Kantor Akuntan Publik dan bank yang terdapat di Yogyakarta.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2004). Metode pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling,* dimana teknik penetuan sampel diambil dengan pertimbangan tertentu yaitu Kantor Akuntan Publik yang telah memberikan jasa pengauditan atau jasa lainnya, sedangkan bank yang telah melakukan jasa pengauditan dan jasa lainnya (Sugiyono, 2004)

F. Variabel penelitian

1. Variabel ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien diwakili dengan 10 pertanyaan (nomor 1 sampai dengan nomor 10)
   a. Membahas ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien mengenai kantor akuntan publik menempati gedung klien.
   b. Membahas ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien mengenai kantor akuntan publik yang memiliki penyertaan atau modal keuangan
   c. Membahas ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien mengenai seorang akuntan publik atau kantor yang membeli saham suatu perusahaan yang diauditnya.
   d. Membahas ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan

klien mengenai keluarga seorang akuntan publik yang membeli saham suatu perusahaan yang diauditnya.

e. Membahas ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien mengenai keluarga besar seorang akuntan publik yang membeli saham suatu perusahaan yang diauditnya.

f. Membahas ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien mengenai seorang akuntan publik bertindak sebagai *trustee* yang memiliki kepentingan keuangan langsung atau tidak langsung di dalam perusahaan yang diperiksanya.

g. Membahas ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien mengenai seorang akuntan publik memiliki investasi bersama didalam bisnis yang diperiksnya.

h. Membahas ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien mengenai seorang akuntan publik atau kantor akuntan publik memiliki hutang atau pihutang pada perusahaan atau karyawan pemegang saham utama perusahaan yang diperiksa.

i. Membahas ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien mengenai seorang akuntan publik atau partner kantor akuntan atau keluarga yang bertindak sebagai promotor.

j. Membahas ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien mengenai seorang akuntan publik memyewa barang (komputer) milik klien yang diaudit.

2. Variabel pemberian jasa lain selain jasa audit kepada klien diwakilidengan 2 pertanyaan (nomor 11 sampai dengan nomor 12).
   a. Membahas pemberian jasa lain selain jasa audit kepada klien seperti penyusunan sistem akuntansi, jasa konsultasi perpajakan, pemeriksaan khusus , jasa konsultasi manajemen.
   b. Membahas pemberian jasa lain selain jasa audit kepada klien seperti penyusunan sistem akuntansi, jasa konsultasi perpajakan, pemeriksaan khusus, jasa konsultasi manajemen.dapat meningkatkan manfaat informasi yang disajikan didalam laporan pemeriksaan akuntan publik.
3. Variabel lamanya hubungan antara akuntan publik dengan klien diwakili dengan 3 pertanyaan (nomor 13 sampai dengan nomor 15)
   a. Membahas lamanya hubungan antara akuntan publik dengan klien mengenai penggunaan barang (komputer) milik klien yang diaudit.
   b. Membahas lamanya hubungan antara akuntan publik dengan klien yang memiliki penugasan jasa audit dengan klien yang terlalu lama.
   c. Membahas penugasan jasa audit dengan klien memberikan informasi yang bermanfaat.
4. Variabel ukuran Kantor Akuntan Publik diwakili 2 pertanyaan (nomor 16 sampai dengan nomor 17).
   a. Membahas ukuran kantor akuntan publik mengeni pengauditan yang dilakukan oleh kantor besar atau kantor kecil.

b. Membahas ukuran kantor akuntan publik mengeni pengauditan yang dilakukan oleh kantor besar atau kantor kecil memberikan informasi yang bermanfaat.

5. Variabel persaingan antar Kantor Akuntan Publik diwakili 2 pertanyaan (nomor 18 sampai dengan nomor 19).
   a. Membahas persaingan Kantor Akuntan Publik jika tajam atau tidak yang terdapat di Indonesia.
   b. Membahas persaingan Kantor Akuntan Publik tajam atau tidak tajam dalam memberikan informasi yang bermanfaat.
6. Variabel audit *fee* diwakili 2 pertanyaan (nomor 20 sampai dengan nomor 21)
   a. Membahas audit *fee* dimana audit *fee* dari klien sebagian besar dari total pendapatan suatu Kantor Akuntan Publik
   b. Membahas informasi yang disajikan dalam laporan pemeriksanya bermanfaat.

G. Teknik Pengukuran Data

Penggukuran terhadap independensi penampilan akuntan publik dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang bersumber dan dirancang sesuai dengan pengertian independensi penampilan akuntan publik(Tugiman, 1999).

Kuesioner ini terdiri dari 21 (dua puluh satu) butir pertanyaan yang bersifat tertutup.Untuk pemberian skor pertanyaan digunakan *Skala Guttman. Skala Guttman* merupakan skala kumulatif dimana hanya mengukur suatu dimensi saja

dari suatu variabel yang multidimensi. Skala *Guttman* disebut juga skala *scalogram* yang sangat baik untuk meyakinkan peneliti tentang kesatuan dimensi dari sikap atau sifat yang diteliti yang disebut dengan atribut universal. Jadi, skala *Guttman* ialah skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten. Skala *Guttman* disamping dapat dibuat bentuk pilihan ganda dan bisa juga dalam bentuk *checklist.* Jawaban responden dapat berupa skor tertinggi bernilai (1) untuk kategori "Ya" dan skor terendah (0) untuk kategori "Tidak".

H. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan metode analisis *Chi-squere test.* Analisis ini dipilih sebagai analisis data karena teknik ini dapat menggolongkan secara independen setiap variabel yang merupakan faktor yang mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik.

Langkah-langkah dalam analisis

1) Menggolongkan data yang diperoleh kedalam tabel kontijensi
2) Menemukan formulasi Ho dan H_A
3) Menemukan tingkat signifikan (*level of significace*) dalam penelitian ini digunakan $\alpha = 0{,}05$
4) Menentukan kriteria pengujian hipotesis

   Ho diterima apabila $\chi^2_{(hitung)} < \chi^2_{(table)} \{ \alpha ; (r - 1) (k - 1) \}$

   Ho ditolak apabila $\chi^2_{(hitung)} \geq \chi^2_{(table)} \{ \alpha ; (r - 1) (k - 1) \}$

5) Menguji hipotesa yaitu dengan cara menghitung $\chi^2_{(hitung)}$ dan membandingkan dengan: $\chi^2_{(table)}\{\alpha ; (r-1)(k-1)\}$

Perhitungan :

$$\chi^2 = \sum_{i=j}^{r} \sum_{j=i}^{k} \frac{(nij - eij)^2}{eij}$$

Dimana ditentukan frekuensi yang diharapkan (*expected Frequencios*) yaitu

$$eij = \frac{(nij - eij)}{n}$$

Keterangan :

χ^2 = Kai Kuadarat

α = Level yang signifikan ($\alpha = 0{,}05$)

r = nilai hasil

K = Menyatakan jumlah faktor yang digunakan yakni 6 variabel

eij = Frekuensi yang diharapkan (*expected Frequencios)*

nij = Individu dari basis I kolom j (nilai residual)

j = 1,2,3.....

r = 1,2,3 menggunakan tabel distribusi χ^2

BAB IV

GAMBARAN TEMPAT PENELITIAN

A. Kantor Akuntan Publik.

Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner dengan responden. Kantor akuntan Publik yang melakukan pengauditan atau jasa-jasa yang lain.

Peneliti memperoleh data bahwa ada 8 (delapan) Kantor Akuntan publik di Yogyakarta, namun peneliti hanya menggunakan 6 (enam) Kantor akuntan publik sebagai tempat penelitian karena 1 (satu) Kantor Akuntan publik telah berpindah alamat dan 1 (satu) Kantor Akuntan Publik tidak bersedia menjadi objek penelitian. Enam Kantor Akuntan Publik tersebut tedapat pada tabel 1.

Tabel 1
Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta

Nama	Alamat
HLB Hadori dan Rekan	JL. Wolter Mongonsidi No.19
Bambang Hartadi	JL. Ring Road Utara UTY
Drs. Pamudji. Akt	JL. Veteran No 5 Umbulharjo
Abdul Muntalib dan Rekan	JL. Anggrek No26 Baciro Baru
Henry Susanto	JL. Gajah Mada No.22
Kumalahadi	Jl. Mayjen Sutoyo No 79

Jumlah kuesioner yang disebarkan oleh peneliti ke Kantor Akuntan Publik berbeda-beda sesuai dengan jumlah auditor yang terdapat dalam Kantor Akuntan publik atau sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Kantor Akuntan Pubik yang bersangkutan. Disajikan pada tabel 2

Tabel 2
Jumlah kuesioner
Responden Kantor Akuntan Publik.

Kantor Akuntan Publik	Jumlah
HLB Hadori dan Rekan	10
Bambang Hartadi	10
Drs. Pamudji. Akt	7
Abdul Muntalib dan Rekan	7
Henry Susanto	6
Kumalahadi	5

Dalam penelitian ini, Kuesioner yang disebarkan kepada responden Kantor Akuntan Publik memiliki pertanyaan umum yang menyangkut jasa-jasa yang diberikan oleh responden.Disajikan pada tabel 3.

Tabel 3
Jasa-Jasa Kantor Akuntan Publik

Jenis Jasa	Jumlah
Pemeriksaan Umum	43
Pemeriksaan khusus	40
Penyusunan Sistem Akuntansi	25
Jasa konsultasi perpajakan	21
Jasa konsultasi manajemen	17
Jasa lain-lain	11

B. Bank

Dalam penelitian ini, peneliti juga menyebarkan kuesioner dengan responden Bank karena bank sebagai salah satu pengguna jasa audit dan jasa-jasa yang lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 5 (Lima) bank sebagai responden. Lima bank tersebut terdapat pada tabel 4

Tabel 4
Bank di Yogyakarta

Nama	Alamat
BII	JL. Jend Sudirman No 59
Bank Buana	JL. Jend Sudirman No. 50
Bank NISP	JL. Jend Sudirman No. 61
Bank Ekonomi	JL. P Mangkubumi No. 19
Bank Arta Niaga Kencana	JL. Mayjen Katamso No.219

Jumlah kuesioner yang disebarkan oleh peneliti ke Bank masing-masing berjumlah lima buah. Kuesiner ini ditunjukan kepada manajer – manajer karena bobot dari pertanyaan yang ada cukup sulit sehingga hanya pihak tertentu yang dapat memahaminya.disajikan pada tabel 5

Tabel 5
Jumlah kuesioner
Responden bank

Bank	Jumlah
BII	5
Bank Buana	5
Bank NISP	5
Bank Ekonomi	5
Bank Arta Niaga Kencana	5

Dalam penelitian ini, Kuesioner yang disebarkan kepada responden bank memiliki pertanyaan umum yang menyangkut kepemilikan saham yang disajikan pada tabel 6.

Tabel 6
kepemilikan Saham Bank

kepemilik Saham	Jumlah
Swasta Nasional	15
Swasta Asing	10

Masyarakat	5
Pemerintah	2

Laporan keuangan bank pada umumnya juga diaudit oleh akuntan publik. Tujuan dari pengauditan ini adalah digunakan untuk berbagai kepentingan terutama untuk perpajakan, kepentingan internal manajemen, persiapan *go public*, permintaan bank. Disajikan pada tabel 7.

Tabel 7
Manfaat Laporan Keuangan Diiaudit

Tujuan Laporan	Jumlah
Kepentingan internal manajemen	19
Perpajakan	16
Permintaan Bank	10
Persiapan Go Publik	10
Lain-lain	1

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Data

Kuesioner yang disebarkan berjumlah 70 ekslempar, terdiri dari 45 ekslempar kuesioner dengan responden kantor akuntan publik dan 25 ekslempar kuesioner dengan responden Bank.

Pada saat pengumpulan kuesioner dalam waktu 5 minggu, dengan tingkat pengembalian sebesar 95,56% untuk responden Kantor akuntan Publik dan 100% untuk responden bank. Data rusak atau tidak lengkap berjumlah 3 buah. Data rusak disebabkan pengisian dilakukan dengan mencantumkan dua pilihan pada satu pertanyaan.

Kuesioner tersebut mewakili dari variabel-variabel yang akan di teliti.Variabel ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien diwakili dengan 10 pertanyaan, variabel pemberian jasa lain selain jasa audit kepada klien diwakili dengan 2 pertanyaan, variabel lamanya hubungan antara akuntan publik dengan klien diwakili dengan 3 pertanyaan, variabel ukuran Kantor Akuntan Publik diwakili 2 pertanyaan, variabel persaingan antara akuntan publik diwakili 2 pertanyaan, variabel audit *fee* diwakili 2 pertanyaan.

Data yang dapat diolah sebanyak 67 buah atau 95,7% . Klasifikasi data tersebut terdapat pada tabel 8

Tabel 8
Jumlah data yang dapat diolah

Responden	Jumlah
Kantor Akuntan Publik	42
Bank	25
TOTAL	67

Statistik deskriptif menggambarkan mengenai keadaan dan distribusi data penelitian, statistik ini sangat berguna dalam menggambarkan kesimpulan dan implikasinya dengan keterbatasan data yang ada. Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran umum mengenai kecendrungan persepsi dan populasi yang diobservasi. Dalam Penelitian ini statistik deskriptif disajikan di table 9

Tabel 9
Statistik Deskriptif

Faktor -Faktor	N	Mean	Std deviation
Ikatan kepentingan dan hub. usaha dg klien	67	.57	.499
Pemberian Jasa-jasa lain selain jasa audit audit	67	.58	.497
Lamanya hubunganantara akuntan publik dengan klien audit	67	.67	.473
Ukuran kantor akuntan publik	67	.49	.504
Persaingan antar akuntan publik	67	.39	.491
Audit *fee*	67	.18	.386

B. Analisis Data

Atas jawaban kuesioner dari responden selanjutnya akan di analisis dengan perhitungan statistik. Analisis kualitatif yang akan dibahas pada penelitian ini adalah pengujian hipotesis.Analisis kualitatif pada penelitian ini menggunakan *Chi-square test.* Alasan pengunaan *Chi-square test* adalah pertama teknik ini

dapat menggolongkan secara independen setiap variabel yang merupakan faktor yang mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik.

Alasan kedua, teknik ini dapat digunakan untuk penelitian dengan sampel kecil atau besar. Alasan ketiga, teknik ini dapat digunakan untuk nilai-nilai yang tidak membentuk distribusi normal, dan berupa data nominal (Dayan, 1986).

Data dalam penelitian ini disusun dalam bentuk table kontijensi untuk mengetahui proposi jawaban dari responden. Data dapat dilihat pada tebel 10

Tabel 10
Uji Chi-square pada Enam Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik

Faktor - Faktor	0 (Tidak)	1 (Ya)	TOTAL	Nilai ^{2}	df	Asymp sig
Ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien	29	38	67	1.209	1	.272
Pemberian Jasa-jasa lain selain jasa audit audit	28	39	67	1.806	1	.179
Lamanya hubungan antara akuntan publik dengan klien audit	22	45	67	7.896	1	.005
Ukuran kantor akuntan publik	34	33	67	.015	1	.903
Persaingan antar akuntan publik	41	26	67	3.358	1	.067
Audit *fee*	55	12	67	27.597	1	.000

Berdasarkan pengujian dengan *Chi-square test* (tampak pada tabel 10) dapat diketahui Ho diterima apabila χ^2 $_{(hitung)} \leq \chi^2$ $_{(table)}$. Dengan demikian dapat kita tentukan χ^2 $_{tabel}$ sebesar 3,841 (lihat pada tabel df = 1 dan koefisien α = 5 %)

Dari analisis yang dilakukan pada tiap-tiap faktor – faktor yang diuji dengan *Chi-square test* dapat diketahui bahwa uji *Chi-square* untuk faktor yang pertama yaitu ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien menunjukan hasil tidak signifikan karena nilai χ^2 $_{hitung}$ (1,209) lebih kecil dari nilai χ^2 $_{tabel}$

(3,841) atau tingkat signifikan yang diperoleh (0,272) lebih besar dari tingkat signifikan yang telah ditetapkan (0,05). Berdasarkan proporsi jawaban yang diberikan dapat dilihat bahwa responden yang menjawab "Ya" (38) lebih banyak dari pada jawaban responden yang menjawab "Tidak" (29). Hal ini berarti faktor ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap independensi penampilan akuntan publik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Ho_1 diterima.

Uji *Chi-square* untuk faktor kedua yaitu pemberian jasa lain selain jasa audit kepada klien menunjukan hasilnya yang tidak signifikan karena nilai χ^2_{hitung} (1,806) lebih kecil dari nilai χ^2_{tabel} (3,841) atau tingkat siginifikan yang diperoleh (0,179) lebih besar dari tingkat signifikan yang ditetapkan (0,05).Berdasarkan proporsi jawaban yang diberikan responden yang menjawab "Ya" (39) lebih banyak dari pada jawaban responden yang menjawab "Tidak" (28). Hal ini berarti faktor pemberian jasa lain selain jasa audit kepada klien tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap independensi penampilan akuntan publik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dan Ho_2 diterima.

Uji *Chi-square* untuk faktor yang ketiga yaitu lamanya hubungan antara akuntan publik dengan klien menunjukan hasil yang signifikan karena nilai χ^2_{hitung} (7,896) lebih besar dari nilai χ^2_{tabel} (3,841) atau tingkat signifikan yang diperoleh (0,005) lebih kecil dari tingkat signifikan yang ditetapkan yaitu (0,05). Berdasarkan proporsi jawaban yang diberikan responden yang menjawab "Ya"

(45) lebih banyak dari responden yang menjawab "Tidak" (22). Hal ini berarti faktor lamanya hubungan usaha antara akuntan publik dengan klien mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap independensi penampilan akuntan publik. Dengan demikian Ho_3 ditolak.

Uji *Chi- square* untuk faktor yang keempat yaitu ukuran Kantor Akuntan Publik menunjukan hasil yang tidak signifikan karena χ^2_{hitung} (0,015) lebih kecil dari nilai χ^2_{tabel} (3,841) atau tingkat signifikan yang diperoleh (0,93) lebih besar dari tingkat signifikan yang ditetapkan yaitu (0,05). Berdasarkan proporsi jawaban yang diberikan responden yang menjawab "Ya" (33) lebih sedikit dari responden yang menjawab "Tidak" (34). Hal ini berarti faktor ukuran kantor akuntan publik tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap independensi penampilan akuntan publik Ho_4 diterima.

Uji *chi-square* untuk faktor yang kelima yaitu persaingan Kantor Akuntan Publik menunjukan hasil yang tidak signifikan karena χ^2_{hitung} 3,358 lebih kecil dari nilai χ^2_{tabel} 3,841 atau tingkat signifikan yang diperoleh 0,67 lebih besar dari tingkat signifikan yang ditetapkan yaitu (0,05). Berdasarkan proporsi jawaban yang diberikan responden yang menjawab "Ya" (26) lebih sedikit dari responden yang menjawab "Tidak" (41). Hal ini berarti faktor persaingan Kantor akuntan publik tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap independensi penampilan akuntan publik Ho_5 diterima.

Uji *chi-square* untuk faktor yang keenam yaitu audit *fee* menunjukan hasil yang signifikan karena nilai χ^2_{hitung} (27,597) lebih besar dari nilai χ^2_{tabel} (3,841)

atau tingkat signifikan yang diperoleh (0,00) lebih kecil dari tingkat signifikan yang ditetapkan yaitu (0,05). Berdasarkan proporsi jawaban yang diberikan responden yang menjawab "Ya" (12) lebih sedikit dari responden yang menjawab "Tidak" (55). Hal ini berarti faktor audit *fee* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap independensi penampilan akuntan publik Ho_6.ditolak.

C. Pembahasan

1. Ikatan Kepentingan Keuangan dan hubungan usaha dengan klien

Berdasarkan hasil analisis data yang di lakukan oleh peneliti untuk variabel ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, menunjukan hasil tidak signifikan karena nilai χ^2_{hitung} (1,209) lebih kecil dari nilai χ^2_{tabel} (3,841) atau tingkat signifikan yang diperoleh (0,272) lebih besar dari tingkat signifikan yang telah ditetapkan (0,05). Hal ini berarti faktor ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, tidak mempunyai pengaruh terhadap independensi penampilan akuntan publik.

Berdasarkan *Code of Professional Ethics (Rule 101-Independence)* menyatakan bahwa :

> Seorang anggota atau kantornya di mana dia menjadi partner atau pemegang saham suatu perusahaan tertentu, tidak boleh menyatakan pendapat terhadap perusahaan tersebut kecuali jika dia atau kantornya independen dalam hubungan dengan perusahaan tersebut

Untuk memperjelas maksud rule independensi tersebut, *AICPA* mengeluarkan delapan penafsiran mengenai *Rule* 101-independensi. Butir satu, dua, empat, lima.

101-1 Tentang jabatan direktur dan dewan kehormatan. Anggota profesi akuntan seringkali diminta untuk meminjamkan namanya sebagai seorang direktur atau anggota dewan kehormatan suatu lembaga amal, keagamaan, kemasyarakatan atau organisasi bukan bertujuan laba semacam itu yang dewan pengurusnya besar dan mewakili kepemimpinan masyarakat. Seorang akuntan pemeriksa yang mengijinkan namanya untuk maksud tersebut diatas dan melibatkan dirinya dalam laporan keuangan organisasi tersebut, tidak kehilangan independensinya menurut *rule* 101, sepanjang : (1) Posisi dalam organisasi tersebut benar-benar sebagai posisi kehormatan, (2) Posisi tersebut diidentifisikan sebagai kehormatan didalam semua kepala surat dan surat edaran keluar dimana dia disebutkan sebagai direktur atau dewan kehormatan, (3) Dia membatasi partisipasinya hanya pada pemakaian nama, (4) Dia tidak memberikan suaranya dengan kata lain berperan serta dalam fungsi manajemen.

101-2 Tentang sekutu yang telah mengundurkan diri dan independensi kantor akuntan publik. Seorang sekutu yang telah mengundurkan diri yang memiliki hubungan jenis tertentu dengan bekas kantor akuntannya, sebagaimana diatur dalam *rule* 101, bekas sekutu tersebut tidak dianggap kehilangan independensi jika dia tidak aktive lagi didalam kantor akuntan tersebut, dan jika *fee* yang

diterima dari klien tersebut tidak mempunyai pengaruh yang material terhadap tunjangan pensiunnya, dan jika dia tidak melanjutkan hubungan bekas persekutuannya.

101-4 Pengaruh hubungan famili pada independensi. Hubungan famili keluarga jauh seperti paman, bibi, kemenakan laki-laki dan perempuan, saudara sepupu, saudara ipar dan keluarga jauh lainnya tidak merusak independensi penampilan akuntan publik selama tidak memiliki hubungan tertutup, yaitu keluarga jauh tersebut tinggal bersama didalam satu rumah, mempunyai ikatan keuangan, atau berpartisipasi secara patungan dalam perusahaan lainnya dengan anggota.

101-5 tentang pinjaman dari klien. Hal ini tidak berpengaruh terhadap independensi penampilan akuntan publik selama pinjaman dari klien yang berusaha dalam lembaga keuangan dibuat berdasarkan prosedur, jangka waktu, dan syarat-syarat pinjaman yang normal.

2. Pemberian jasa lain selain jasa audit kepada klien.

Berdasarkan hasil analisis data yang di lakukan oleh peneliti untuk variabel pemberian jasa lain selain jasa audit kepada klien, menunjukan hasilnya yang tidak signifikan karena nilai χ^2_{hitung} (1,806) lebih kecil dari nilai χ^2_{tabel} (3,841) atau tingkat siginifikan yang diperoleh (0,179) lebih besar dari tingkat signifikan yang ditetapkan (0,05). Hal ini berarti pemberian jasa lain selain jasa audit kepada klien tidak mempunyai pengaruh terhadap independensi penampilan akuntan publik.

Semakin meningkatnya peranan akuntansi dalam dunia bisnis mendorong manajemen perusahaan memerlukan jasa-jasa lain selain jasa audit dari kantor akunta publik. Permintaan tersebut didorong karena manajemen memandang bahwa dari pemeriksaan tersebut akuntan publik dapat mengetahui masalah yang dihadapi manajemen sehingga diharapkan masalah tersebut dapat terselesaikan dan terpecahkan dengan segera.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan di Amerika Serikat, menunjukan bahwa pemberian jasa lain selain jasa audit kepada klien cenderung meningkatkan independensi akuntan publik atau tidak mempengaruhi independensi akuntan publik, hal ini disebabkan karena semakin meningkatnya peranan akuntansi di dunia bisnis yang mendorong para manajer melakukan jasa lain selain jasa audit kepada klien.

Jasa selain jasa audit antara lain: pemberian jasa akuntansi, jasa konsultasi manajemen dan pemberian jasa perpajakan. Pemberian jasa akuntansi, *AICPA* beranggapan bahwa pemberian jasa akuntansi yang diatur dalam interpretasi *Rule* 101-3 tidak mempunyai pengaruh terhadap independensi asalkan memenuhi syarat-syarat tertentu, sehingga dapat mempertahankan independensi akuntan publik. Jasa konsultasi manajemen, berdasarkan komentar yang diberikan *AICPA* melalui *MS Section 410.09* sebagai berikut :

> Jika pemberian jasa konsultasi mnajemen, akuntansi publik harus, sebagaimana dalam praktek, memberikan pertimbangan tertentu terhadap independensinya sebagaimana diatur dalam *Code of Professional Ethics*, khususnya dalam *Rule* 101...Meskipun independensi penampilan tidak diperlukan dalam kasus pemberian jasa konsultasi manajemen dan

> perpajakan , suatu kantor akuntan publik dianjurkan untuk menghindari hubungan dengan klien yang merusak independensi tanpa memandang jenis jasa yang diberikan.... Dalam semua jenia perjanjian kerja, akuntan publik... harus menggambarkan kesimpulannya dengan jujur dan objektif.

Berdasarkan hal tersebut, maka pemberian jasa konsultasi manajemen yang dilakukan akuntan publik terhadap kliennya sama sekali tidak merusak penampilan akuntan publik dalam pemeriksaannya asalkan jasa tersebut terbatas sebagai penasehat manajemen bukan sebagai pembuat keputusan. Pemberian jasa perpajakan, *AICPA* tidak mengatur secara khusus pemberian ajsa lain selain jasa perpajakan kepada klien audit, dengan kata lain *AICPA* tidak melarang pembeian jasa perpajakan oleh suatu kantor akuntan publik yang diauditnya asalkan kantor akuntan publik tersebut dapat menghindari hubungan dengan klien yang merusak independensinya sebagaimana yang ditentukan dalam *MS Section 410.09.* Pemberian jasa audit terhadap klien audit tidak merusak independensi jika jasa tersebut dilaksanakan oleh staf professional yang tidak mempunyai hubungan dengan staf yang memberikan jasa audit.

3. Lamanya hubungan antara akuntan publik dengan klien.

Berdasarkan hasil analisis data yang di lakukan oleh peneliti untuk variabel lamanya hubungan antara akuntan publik dengan klien menunjukan hasil yang signifikan karena nilai χ^2_{hitung}(7,896) lebih besar dari nilai χ^2_{tabel} (3,841) atau tingkat signifikan yang diperoleh (0,005) lebih kecil dari tingkat signifikan yang ditetapkan yaitu (0,05). Hasil ini berarti lamanya hubungan

antara akuntan publik dengan klien mempunyai pengaruh terhadap independensi penampilan akuntan publik.

Beberapa pihak menganggap bahwa hubungan penugasan audit yang lama atau yang terus menerus dapat mengakibatkan rusaknya independensi akuntan publik. Penelitian yang dilakukan oleh Tylor dalam tahun 1962 di USA menunjukan bahwa rata-rata sutau perusahaan tetap mempertahankan akuntan publik yang sama selama hampir 25 tahun. Keadaan ini mengakibatkan akuntan publik rusak independensinya karena akuntan publik tersebut mengidentifikasikan dirinya sendiri dengan kepentingan manajemen klien bukan dengan kepentingan pihak ketiga atau masyarakat sebagai pemakai laporan keuangan. Selain menimbulkan hubungan tertutup sehingga kantor akuntan publik lebih memperhatikan kepentingan klien, penugasan audit pada klien tertentu yang terlalu lama kemungkinan dapat pula mendorong akuntan publik kehilangan inovasi, cepat merasa puas dan kurang ketat dalam melaksanakan prosedur audit sehingga keadaan-keadaan ini juga mendorong akuntan publik kehilangan independensinya.

4. Ukuran Kantor Akuntan Publik.

Berdasarkan hasil analisis data yang di lakukan oleh peneliti untuk variabel ukuran kantor akuntan publik menunjukan hasil yang tidak signifikan karena χ^2_{hitung} (0,015) lebih kecil dari nilai χ^2_{tabel} (3,841) atau tingkat signifikan yang diperoleh (0,93) lebih besar dari tingkat signifikan yang

ditetapkan yaitu (0,05). Hal ini berarti ukuran akuntan publik tidak mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik.

Dalam hubungannya dengan ukuran kantor akuntan, Mautz dan Sharaf dalam buku Supriyono 1988 memberikan komentar sebagai berikut

> Suatu kantor akuntan kecil tidak memiliki sumber keuangan, fasilitas penelitian, staff untuk melakukan pemeriksaan pada perusahaan raksasa...kemungkinan yang terjadi satu klien utama merupakan bagian praktek kantor akuntan tersebut dan menyumbangkan bagian terpenting total pendapatanya ....Jika klien penting sangat mendominasi praktek suatu kantor akutan, mempertahankan independensi dalam kenyataan merupakan masalah yang benar-benar sulit. Oleh karena itu pengembangan kantor akuntan besar menjadi sesuatu yang wajar , diperlukan untuk mengikuti perkembangan klien, termasuk klien yang diperoleh dari badan usaha milik negara yang besar sebagimana dalam bisnis.

Atas dasar komentar tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kantor akuntan kecil kemungkinan kurang independen jika mengaudit perusahaan besar, kantor akuntan besar lebih independen didalam mengaudit perusahaan besar, hal ini disebabkan beberapa alasan : (1) Untuk kantor ukuran besar, hilangnya satu klien tidak begitu mempengaruhi pendapatnnya, (2) kantor akuntan besar biasanya mempunyai departemen audit yang terpisah denagn departemen yang memberikan jasa lain kepada klien sehingga dapat mengurangi akibat negatif terhadap independensi penampilan akuntan publik

5. Persaingan Kantor Akuntan Publik.

Berdasarkan hasil analisis data yang di lakukan oleh peneliti untuk variabel persaingan kantor akuntan publik ukuran kantor akuntan menunjukan hasil yang tidak signifikan karena χ^2_{hitung} (3,358) lebih kecil dari nilai χ^2_{tabel}

(3,841) atau tingkat signifikan yang diperoleh (0,67) lebih besar dari tingkat signifikan yang ditetapkan yaitu (0,05). Hal ini berarti persaingan antar kantor akuntan publik tidak mempengaruhi terhadap independensi penampilan akuntan publik.

Berdasarkan US Sanate (1976) dalam buku Supriyono (1988), *Sub komite Metcalf* yang dibentuk oleh senat Amerika Serikat berpendapat bahwa persaingan antar kantor akuntan publik hanya punya pengaruh kecil terhadap independensi penampilan akuntan publik, hal ini disebabka karena delapan kantor akuntan publik mempunyai pengaruh yang besar dalam penyususnan prinsip-prinsip dan kebijaksanaan akuntansi.

6. Audit *fee*

Berdasarkan hasil analisis data yang di lakukan oleh peneliti untuk variabel Audit *fee* menunjukan hasil yang signifikan karena nilai χ^2_{hitung} (27,597) lebih besar dari nilai χ^2_{tabel} (3,841) atau tingkat signifikan yang diperoleh (0,00) lebih kecil dari tingkat signifikan yang ditetapkan yaitu (0,05). Hal ini berarti audit *fee* mempunyai pengaruhi terhadap independensi penampilan akuntan publik.

Berdasarkan aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik no 302 tentang *fee* profesional (IAI, 2001) Aturan etika tersebut menjelaskan mengenai besaran *fee* dan *fee* kontijen. Dimana anggota kantor akuntan publik tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan *fee* yang dapat merusak citra profesi dan anggota kantor akuntan publik tidak diperkenankan

untuk menetapkan *fee* kontijen apabila penetapan tersebut dapat mengurangi independensi.

Audit *fee* yang besar kemungkinan dapat mengakibatkan berkurangnya independensi penampilan akuntan publik karena : (1) Kantor akuntan yang memeriksa merasa tergantung kepada klien tersebut sehingga segan menentang klien.meskipun pandapat klien tersebut tidak sesuai dengan prinsip akuntansi, (2) Kantor akuntan yang menerima audit *fee* besar dari seorang klien takut kehilangan klien tersebut karena akan kehilangan sebagian besar pendapatnnya sehingga kantor akuntan tersebut cenderung tidak independen, (3) Kantor akuntan cenderung memberikan *counterpart fee* yang besar kepada salah satu atau beberapa pejabat kunci klien yang diaudit, meskipun hal ini dilarang oleh kode etik, sehingga tindakan ini cenderung menimbulkan hubungan yang tidak independen dengan klien.

Selain Audit *fee* yang besar yang mempunyai pengaruh terhadap penampilan akuntan publik, selain itu audit *fee* yang kecil kemungkinan pula menmdorong akuntan publik tidak independen karena waktu dan biaya audit yang terbatas.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap independensi penampilan akuntan publik atau merusak penampilan independensi penampilan akuntan pubik adalah :
   a. Lamanya hubungan usaha antara akuntan publik dengan klien. Hal ini di peroleh dari hasil analisis data dimana lamanya hubungan usaha antara akuntan publik dengan klien diperoleh menunjukan hasil yang signifikan karena nilai χ^2_{hitung} (7,896) lebih besar dari nilai χ^2_{tabel} (3,841) atau tingkat signifikan yang diperoleh (0,005) lebih kecil dari tingkat signifikan yang ditetapkan yaitu (0,05).
   b. Audit *fee* menunjukan hasil yang signifikan karena nilai χ^2_{hitung} (27,597) lebih besar dari nilai χ^2_{tabel} (3,841) atau tingkat signifikan yang diperoleh (0,00) lebih kecil dari tingkat signifikan yang ditetapkan yaitu (0,05).
2. Faktor yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap independensi akuntan publik atau tidak mempengaruhi penampilan akuntan publik adalah
   a. Ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien,
   b. Pemberian jasa lain selain jasa audit,

c. Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan

d. Persaingan Kantor Akuntan Publik

karena variabel-variabel tersebut menunjukan χ^2_{hitung} lebih kecil dari nilai χ^2_{tabel}.

B. Keterbatasan

Dalam Penelitian ini, peneliti mengalami keterbatasan yaitu :

1. Dalam penelitian ini awalnya peneliti akan meneliti dengan tiga objek yaitu, Kantor Akuntan Publik, Bank dan Perusahaan. Namun terdapat keterbatasan data perusahaan yang ada, sehingga objek yang hanya diambil Kantor Akuntan Publik dan Bank.
2. Peneliti mengalami keterbatasan dalam pengambilan sampel yang respondennya Bank karena adanya prosedur yang ketat.
3. Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan uji validitas dan realibilitas terhadap pertanyaan yang akan dibagian kepada responden karena pertanyaan ini telah dilakukan sebelumnya sehingga dianggap masih layak.

C. Saran

Atas kesimpulan yang didapat selama penelitan, terdapat beberapa saran yang diberikan :

1. Klien hendaknya menghindari adanya penugasan audit yang terlalu lama karena dapat menimbulkan kesan adanya manipulasi (motif ketidak jujuran)

antara pihak klien sebagai pengguna jasa audit dengan akuntan publik yang melakukan jasa audit dimana dapat merusak independensi penampilan akuntan publik.

Untuk menghindari rusaknya independensi penampilan akuntan publik akibat lamanya penugasan audit maka dibatasi hanya sampai 5 tahun saja.

Jika penugasan lebih dari 5 tahun, dapat dilakukan cara berikut:

a. Pembentukan Komite Audit
b. Perlu pertimbangan kemungkinan rotasi Kantor Akuntan Publik
c. Perlu pertimbangan kemungkinan rotasi partner untuk Kantor Akuntan yang mempunyai banyak partner
d. Perlu pertimbangan kemungkinan *peer preview* pekerjaan akuntan publik.

2. Akuntan publik sebaiknya melakukan diverifikasi klien untuk menghindari rusaknya independensi akuntan publik akibat audit *fee* yang besar sehingga ketergantungan suatu kantor akuntan pada klien tertentu yang dapat menghasilkan audit *fee* yang besar dapat dikurangi

   Seorang akuntan publik berpegang pada Etika Kompartemen Akuntan Publik no302 tentang *fee* profesional (IAI, 2001) Aturan etika tersebut menjelaskan mengenai besaran *fee* dan *fee* kontijen sehingga dapat meningkatkan independensi penampilan akutan publik.

DAFTAR PUSTAKA

Supriyono R.A. (1988). F*aktor-faktor yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik.* Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.

Halim Abdul. (2001). Auditing Buku 1. Edisi ke-2. *Dasar-dasar Auditing Laporan Keuangan.Yogyakart* : UPP AMP YKPN.

H.S. Munawir (1995). *Auditing Modern.* Buku Pertama. Edisi ke-4.Yogyakarta: BPFE

Novianty, Retty, dan Indra W. Kusuma Juni 2001. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Independensi Akuntan Publik. Jurnal Akuntansi Auditing Indonesia.*

Mulyadi (1989). *Pemeriksaan Akuntan (Auditing).* Yogyakarta : STIE YKPN.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan* Publik. Jakarta : Selemba Empat

Santoso, Singgih, 1999, SPSS: *Pengelolahan Data Statistik Secara Profesional*, Edisi Ketiga. Jakarta : Elex Media Komputido.

Jusup, Haryono. *Auditing*. Edisi pertama. Yogyakarta : STIE YKPN

Supomo Bambang. (2002) *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen.* Yogyakarta. BPFE.

Surapranata Sumarna, *Analisis Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi hasil Tes.* Cetakan Pertama. Bandung : PT Remaja Rosdayakrya Offset .

Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel Penelitian dan Instrumen Penelitian.* Cetakan perdana tahun 2002. Bandung : Alfabeta

Arens A. Alvin, dan Loebbecke. 2003. *Auditing Pendekatan Terpadu.* Edisi revisi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Indrianotoro Nur dan Supomo Bambang. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen.* Jakarta : Salemba Empat.

Sugiyono. 2003. *Statistika untuk Penelitian.* Cetakan kelima. Bandung : Alfabeta

Tugiman, Hiro. 2000. *Pengantar Internal Audit.* Bandung : Alfabeta

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

KUESIONER

Kepada
Yth Bapak/Ibu

.....
di Yogyakarta

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Selfia
Mahasiswi Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

NIM : 01.2114.218

Alamat : Samirono Baru 56 Yogyakarta

Akan melakukan penelitian tentang "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik"

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai independensi akuntan publik di Yogyakarta berdasarkan pendapat auditee (Pemimpin Perusahaan/Manajer Keuangan Perusahaan). Penelitian ini hanya bersifat keilmuan serta tidak dipergunakan untuk hal-hal lain yang sifatnya merugikan.

Untuk maksud diatas, saya mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu mengisi kuesioner terlampir dengan memberikan komentarnya. Saya akan tetap merahasiakan identitas Bapak/Ibu sebagai sumber data.

Atas kesediaan Bapak/ibu dalam menjawab kuesioner ini kami mengucapkan terinakasih.

Hormat kami,

KUESIONER PENELITIAN

Responden : Kantor Akuntan Publik

A. PERTANYAAN UMUM

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang anda anggap paling tepat. Khusus pertanyaan nomor 1 sampai nomor 3 di isi sesuai data anda. Jika anda keberatan mencantumkan nama anda, pertanyaan nomor 1 boleh tidak dijawab.

1. Nama
2. Jabatan
3. Nama Kantor Akuntan Publik
4. Jasa-jasa yang pernah diberikan:
   ( ) Pemeriksaan Umum
   ( ) Pemeriksaan Khusus
   ( ) Penyusunan Sistem Akuntansi
   ( ) Jasa Konsultasi Perpajakan
   ( ) Jasa Konsultasi Manajemen lainnya
   ( ) Jasa lain-lain
5. Apakah Kantor Akuntan Publik anda pernah mengaudit perusahaan *go publik*?
   ( ) Ya
   ( ) Tidak

KUESIONER PENELITIAN

Responden : Bank

A. PERTANYAAN UMUM

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang anda anggap paling tepat. Khusus pertanyaan nomor 1 sampai nomor 3 di isi sesuai data anda. Jika anda keberatan mencantumkan nama anda, pertanyaan nomor 1 boleh tidak dijawab.

1. Nama
2. Jabatan
3. Nama Perusahaan/Organisasi
4. Jenis Kegiatan Perusahaan/Organisasi
   ( ) Bank
   ( ) Lembaga Keuangan NonBank
5. Jika perusahaan anda adalah perseroan terbatas (PT), pemilik saham perusahaan anda adalah (Jawaban dapat lebih dari satu)
   ( ) Swasta Nasional
   ( ) Swasta Asing
   ( ) Masyarakat
   ( ) Pemerintah
6. Apakah perusahaan anda telah *go public* ?
   ( ) Ya
   ( ) Belum
7. Jika perusahaan anda diaudit oleh Kantor Akuntan Publik, untuk kepentingan apa audit tersebut?
   ( ) Perpajakan
   ( ) Permintaan Bank
   ( ) Persiapan Go Public
   ( ) Kepentingan Internal Manajemen

B. PERTANYAAN INDEPENDENSI PENAMPILAN AKUNTAN PUBLIK

Berilah tanda silang (x) pada kolom jawaban "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan jawaban yang anda pilih. **Apakah faktor-faktor tersebut mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik**. Jika anda ingin memberikan komentar singkat atas pertanyaan tersebut, anda dipersilahkan menulisnya pada kolom yang tersedia atau jika kolom tersebut tidak mencukupi, anda dapat menulisnya pada kertas kosong terlampir.

PERTANYAAN	JAWABAN		KOMENTAR
	YA	TIDAK	
1. Suatu kantor akuntan menempati gedung milik klien yang diaudit. a. Jika kantor akuntan tersebut sekaligus diserahi mengusahakan sisa luas gedung yang tidak ia tempati.			
b. Jika gedung yang ditempati tersebut luasnya 50 % atau lebih dari gedung yang dimiliki klien.			
c. Jika gedung yang ditempati tersebut luasnya kurang dari 50 % dari gedung yang dimiliki klien.			
2. Seorang partner atau staf *in charge* memiliki penyertaan atau modal pada suatu lembaga keuangan. Lembaga keuangan tersebut menunjuk akuntan publik yang bersangkutan untuk mengaudit perusahaan lain yang memperoleh kredit atau perusahaan lain dalam mana lembaga tersebut menanamkan modalnya. a. Jika kantor akuntan memiliki penyertaan atau modal keuangan atau lebih yang dimiliki klien.			

b. Jika kantor akuntan tersebut hanya memiliki kurang dari 50 % modal lembaga keuangan tersebut.			
3. Seorang akuntan publik atau kantornya selama periode perjanjian kerja audit atau pada saat menyatakan pendapatnya, membeli saham suatu perusahaan yang diauditnya a. Jika jumlah saham yang dibeli atau dimiliki tersebut besarnya 50% atau lebih dari keseluruhan saham perusahaan yang diaudit.			
b. Jika jumlah saham yang dibeli atau dimiliki tersebut besarnya dibawah 50% atau 10% lebih dari keseluruhan saham perusahaan yang diaudit.			
c. Jika jumlah saham yang dibeli atau dimiliki tersebut besarnya 10% atau kurang dari keseluruhan saham perusahaan yang diaudit.			
4. Istri atau anak seorang akuntan publik yang sedang melaksanakan perjanjian kerja audit atau saat menyatakan pendapatnya memiliki atau membeli saham suatu perusahaan yang sedang diaudit oleh suami atau bapaknya. a. Jika jumlah saham yang dibeli atau dimiliki tersebut besarnya 50% atau lebih dari keseluruhan saham perusahaan yang diaudit.			
b. Jika jumlah saham yang dibeli atau dimiliki tersebut besarnya di bawah 50% atau 10% lebih dari keseluruhan saham perusahaan yang diaudit.			

c. Jika jumlah saham yang dibeli atau dimiliki tersebut besarnya 10% atau kurang dari keseluruhan saham perusahaan yang diaudit.			
5. Orang tua, atau mertua, atau kakek, atau adik kandung atau adik ipar dari seorang akuntan publik selama akuntan tersebut melaksanakan perjanjian kerja audit atau pada saat menyatakan pendapatnya untuk suatu perusahaan tertentu membeli saham suatu perusahaan yang diaudit akuntan tersebut. a. Jika jumlah saham yang dibeli atau dimiliki tersebut besarnya 50% atau lebih dari keseluruhan saham perusahaan yang diaudit.			
b. Jika jumlah saham yang dibeli atau dimiliki tersebut besarnya dibawah 50% atau 10% lebih dari keseluruhan saham perusahaan yang diaudit.			
c. Jika jumlah saham yang dibeli atau dimiliki tersebut besarnya 10% atau kurang dari keseluruhan saham perusahaan yang diaudit.			
6. Selama periode perjanjian kerja audit atau pada saat kenyataan pendapatnya, seorang akuntan atau kantornya bertindak sebagai "trustee" atau eksekutor, atau administrator satu atau beberapa "estate" yang memiliki atau telah sanggup memiliki kepentingan keuangan langsung atau tidak langsung di dalam perusahaan yang diperiksanya. a. Jika kepentingan keuangan tersebut sifatnya material.			

b. Jika kepentingan keuangan tersebut sifatnya tidak material.			
7. Seorang akuntan atau kantornya memiliki investasi bersama didalam bisnis dengan perusahaan yang diperiksanya atau dengan karyawan penting, atau direktur, atau pemegang saham utama perusahaan yang diperiksa. a. Jika investasi tersebut merupakan 50% atau lebih dibanding kekayaan akuntan.			
b. Jika investasi tersebut merupakan kurang dari 50% tetapi lebih dari 10% dibanding kekayaan akuntan atau kantor akuntannya.			
c. Jika investasi besarnya 10% atau kurang dibanding kekayaan akuntan atau kantor akuntannya.			
8. Seorang akuntan atau kantornya mempunyai hutang atau pihutang pada perusahaan atau pada karyawan penting atau pemegang saham utama perusahaan yang dipriksanya. a. Jika hutang atau pihutang tersebut melalui prosedur, jangka waktu, dan syarat-syarat normal.			
b. Jika hutang atau pihutang tersebut tidak melalui prosedur, jangka waktu, dan syarat-syarat normal.			
9. Di dalam periode laporan keuangan, atau selama periode kontrak kerja audit, atau saat menyatakan pendapat. seorang akuntan atau partner kantor akuntannya, atau keluarganya bertindak sebagai promotor, atau penjamin emisi surat berharga, atau sebagai *trustee* dana pensiun dan *profit sharing* atau dalam kedudukan yang setara			

dengan itu. a. Jika yang bertindak tersebut partner kantor akuntannya.			
b. Jika yang bertindak tersebut akunta *in charge.*			
c. Jika yang bertindak tersebut istri atau anak dari akuntan *in charge.*			
d. Jika yang bertindak tersebut orang tua, atau mertua atau kakak/adik, atau kakak/ipar dari akuntan *in charge.*			
10. Suatu kantor akuntan menyewa komputer klien yang sedang diauditnya. a. Jika kapasitas komputer yang disewa tersebut sebesar 50% atau lebih dibanding kapasitas yang diperlukan oleh kantor akuntan tersebut.			
b. Jika kapasitas komputer tersebut kurang dari 50% dibandingkan kapasitas yang diperlukan.			
11 Selain memberikan jasa audit, suatu kantor akuntan dapat pula memberikan jasa-jasa lainnya kepada klien yang sama. Apakah ini merusak independensi akuntan publik ? a. Penyusunan sistem akuntansi.			
b. Jasa konsultasi perpajakan.			
c. Pemeriksaan (*auditing*) untuk tujuan khusus.			
d. Jasa konsultasi manajemen.			
12 Apakah pemberian jasa lain selain jasa audit berikut ini dapat meningkatkan manfaat informasi yang disajikan di dalam laporan pemeriksaan akuntan publik ?			

a. Penyusunan sistem akuntansi			
b. Jasa konsultasi perpajakan			
c. Pemeriksaan (*auditing*) untuk tujuan khusus			
d. Jasa konsulasi manajemen.			
13 Seorang akuntan memeriksa suatu klien yang telah menggunakan komputer untuk akuntasi a Jika akuntan pemeriksa tersebut sangat memahami penggunaan komputer tersebut.			
b. Jika akuntan tersebut hanya memahami sebagian penggunaan komputer tersebut.			
c. Jika akuntan pemeriksa tersebut sama sekali tidak memahami penggunaan komputer.			
14. Suatu kantor akuntan publik mungkin memperoleh penugasan jasa audit pada klien tertentu dalam waktu yang lama a Jika lamanya penugasan audit tersebut adalah lebih dari 5 tahun ?			
b Jika lamanya penugasan tersebut kurang dari 5 tahun atau kurang.			
15 a. Jika lamanya penugasan audit suatu kantor akuntan pada klien tertentu sudah lebih dari 5 tahun. Apakah informasi yang disajikan didalam laporan pemeriksaannya bermanfaat ?			
b. Jika lamanya penugasan audit suatu kantor akuntan pada klien tertentu baru 5 tahun atau kurang. Apakah informasi			

yang disajikan didalam laporan pemeriksaannya bermanfaat ?			
16 Audit suatu perusahaan mungkin dilakukan oleh kantor akuntan besar (sudah mengaudit perusahan yang go publik) atau dapat pula dilakukan oleh kantor akuntan kecil? a. Audit yang dilakukan oleh kantor akuntan besar apakah lebih menjamin independensi.			
b. Audit yang dilakukan oleh kantor akuntan kecil apakah lebih menjamin independensi			
17. a Apakah audit yang dilakukan oleh suatu kantor akuntan besar dapat memberikan informasi yang bermanfaat ?			
b. Apakah audit yang dilakukan oleh suatu kantor akuntan kecil dapat memberikan informasi yang bermanfaat ?			
18. Di Indonesia saat ini terdapat relatif banyak kantor akuntan publik dibandingkan dengan beberapa tahun lalu sehingga timbul persaingan antara mereka a. Jika persaingan antara kantor akuntan relatif tajam.			
b Jika persaingan antara kantor akuntan publik relatif tidak tajam.			
19. a Jika persaingan antara kantor akuntan relatif tajam. Apakah informasi yang disajikan di dalam laporan pemeriksaannya lebih bermanfaat?			
b Jika persaingan antara kantor akuntan publik relatif tidak tajam. Apakah informasi yang disajikan di dalam			

laporan pemeriksaannya lebih bermanfaat			
20. Audit *fee* yang diterima oleh suatu kantor akuntan dari klien tertentu mungkin merupakan sebagian besar dari total pendapatan kantor terebut, tetapi mungkin hanya merupakan sebagian kecil dari total pendapatan kantor tersebut. a. Jika audit *fee* dari suatu klien merupakan sebagian besar dari total pendapatan suatu kantor akuntan, apakah hal ini merusak independensi kantor akuntan tersebut?			
b. Jika audit *fee* dari suatu klien hanya merupakan sebagian kecil dari total pendapatan suatu kantor akuntan, apakah hal ini merusak independensi akuntan publik?			
21 a Jika bapak atau ibu mengetahui bahwa *fee* yang diperoleh dari seorang klien merupakan sebagian besar pendapatan suatu kantor akuntan, apakah informasi yang disajikan dalam laporan pemeriksaannya bermanfaat?			
b Jika bapak atau ibu mengetahui bahwa "fee" yang diperoleh dari seorang klien merupakan sebagian kecil pendapatan suatu kantor akuntan, apakah informasi yang disajikan dalam laporan pemeriksaannya bermanfaat?			

Sumber : Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Indepenensi Penampilan Akuntan Publik (Supriyono, 1988)

LAMPIRAN 2

DAFTAR RESPONDEN

DAFTAR RESPONDEN

KANTOR AKUNTAN PUBLIK

Nama	Alamat
HLB Hadori dan Rekan	JL. Wolter Mongonsidi No.19
Bambang Hartadi	JL. Ring Road Utara UTY
Drs. Pamudji. Akt	JL. Veteran No 5 Umbulharjo
Abdul Muntalib dan Rekan	JL. Anggrek No26 Baciro Baru
Henry Susanto	JL. Gajah Mada No.22
Kumalahadi	Jl. Mayjen Sutoyo No 79

BANK

Nama	Alamat
BII	JL. Jend Sudirman No 59
Bank Buana	JL. Jend Sudirman No. 50
Bank NISP	JL. Jend Sudirman No. 61
Bank Ekonomi	JL. P Mangkubumi No. 19
Bank Arta Niaga Kencana	JL. Mayjen Katamso No.219

LAMPIRAN 3
HASIL PENELITIAN

Butir	1a	1b	1c	2a	2b	3a	3b	3c	4a	4b	4c	5a	5b	5c	6a	6b	7a	7b	7c	8a	8b	9a	9b	9c	9d	10a	10b	11a
Resp																												
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1
3	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
4	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0
5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
7	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0
8	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1
9	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
11	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1
12	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0
16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0
19	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
26	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
29	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0
30	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
31	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0
32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1
33	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1

34	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1
35	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0
36	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0
37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
39	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0
40	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0
41	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
42	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
43	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0
44	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0
45	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
46	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
47	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
48	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
49	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0
50	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0
51	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0
52	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
53	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0
54	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
55	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1
56	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
57	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0
58	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0
59	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1
60	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
61	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0
62	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1
63	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
64	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0
65	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
66	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0
67	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0

11b	11c	11d	12a	12b	12c	12d	13a	13b	13c	14a	14b	15a	15b	16a	16b	17a	17b	18a	18b	19a	19b	20a	20b	21a	21b
1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1
1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1
0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1
0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1
1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1
1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1
1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0
0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1
1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0
1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0
0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1
0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0
0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0
0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1
0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1
1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0
0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0
1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0
1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0
0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0
0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1
0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1
1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1

1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1
0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1
1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0
0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1
0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0
0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0
0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1
0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1
0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1
0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1
0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1
0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1
0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1
0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1
0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1
1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0
0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0
1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0
0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1
0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1
1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0
1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1
0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0
1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1
1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1
0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1
0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1
0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0
0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0

LAMPIRAN 4
HASIL UJI CHI SQUARE

Ukuran Kantor Akuntan Publik

	Observed N	Expected N	Residual
Tidak	34	33.5	.5
Ya	33	33.5	-.5
Total	67		

Persaingan Kantor Akuntan Publik

	Observed N	Expected N	Residual
Tidak	41	33.5	7.5
Ya	26	33.5	-7.5
Total	67		

Audit *fee*

	Observed N	Expected N	Residual
Tidak	55	33.5	21.5
Ya	12	33.5	-21.5
Total	67		

Test Statistics

	Ikatan kepentingan dan hub. usaha dg klien	Pemberian jasa lain selin jasa audit kepada klien	Lamanya hubungan antara Akuntan Publik dengan klien	Ukuran kantor akuntan publik	Persaingan antar akuntan publik	Audit *fee*
Chi-Square	1.209	1.806	7.896	.015	3.358	27.597
df	1	1	1	1	1	1
Asymp. Sig.	.272	.179	.005	.903	.067	.000

a 0 cells (.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 33.5.

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Ikatan kepentingan dan hub. usaha dg klien	67	.57	.499	0	1
Pemberian Jasa-jasa lain selain jasa audit	67	.58	.497	0	1
Lamanya hubungan antara akuntan public dengan klien audit	67	.67	.473	0	1
Ukuran kantor akuntan publik	67	.49	.504	0	1
Persaingan antar akuntan publik	67	.39	.491	0	1
Audit *fee*	67	.18	.386	0	1

Ikatan Kepentingan Keuangan dan Hubungan Usaha Dengan Klien

	Observed N	Expected N	Residual
Tidak	29	33.5	-4.5
Ya	38	33.5	4.5
Total	67		

Pemberian Jasa lain Selain Jasa Audit Kepada Klien

	Observed N	Expected N	Residual
Tidak	28	33.5	-5.5
Ya	39	33.5	5.5
Total	67		

Lamanya Hubungan antara Akuntan Publik dengan Klien

	Observed N	Expected N	Residual
Tidak	22	33.5	-11.5
Ya	45	33.5	11.5
Total	67		

LAMPIRAN 5

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: HLB Hadori & Rekan
Jabatan	: Pimpinan Kantor Akuntan Publik (KAP) HLB Hadori & Rekan
Alamat	: JL. Worter Mongonsidi NO. 19
Telp	: (0274) 7100136

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Selfia
NIM	: 012114218
Program studi	: Akuntansi
Jurusan	: Akuntansi
Asal Perguruan Tinggi	: Universitas Sanata Dharma

Telah melaksanakan penelitian di Kantor Akuntan Publik (KAP) HLB Hadori & Rekan Dengan judul **" Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik "**

Demikian surat ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 5 November 2005

Kantor Akuntan Publik

HLB Hadori & Rekan

Rini Astuti

Office Manager

Kantor Akuntan Publik Terdaftar

DRS. BAMBANG HARTADI

KEP-1038/KM.17/1998

Jl. Ringroad Utara, Jombor, Sleman, Yogyakarta
Telp. (0274)623310, Fax. (0274) 623306

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 128/KBH/XII/2005

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Drs. Bambang Hartadi, MM., Ak
Jabatan	: Pimpinan Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Bambang Hartadi
Alamat	: Gedung Pusat Universitas Teknologi "Yogyakarta" Lt. 1 Jl. Ringroad Utara, Jombor, Sleman, Yogyakarta
Telp	: 0274 – 623310, Ex. 115, Fax. 0274-623306
E-mail	: kap_bhartadi2000@yahoo.com

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: SELFIA
NIM	: 012114218
Program Studi	: Akuntansi
Jurusan	: Akuntansi
Asal Perguruan Tinggi	: Univeristas Sanata Dharma

Telah melaksanakan penelitian di Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Bambang Hartadi.

Demikian surat ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 01 Desember 2005

Kantor Akuntan Publik
Drs. Bambang Hartadi
a.n

Eko Haryanto, S.E.
Administrasi

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Drs.Pamudji, Akt
Jabatan	: Pimpinan Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs.Pamudji, Akt
Alamat	: JL. Veteran No. 5 Umbulharjo
Telp	: (0274) 519902

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Selfia
NIM	: 012114218
Program studi	: Akuntansi
Jurusan	: Akuntansi
Asal Perguruan Tinggi	: Universitas Sanata Dharma

Telah melaksanakan penelitian di Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs.Pamudji, Akt Dengan judul **" Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik "**

Demikian surat ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 8 November 2005

Kantor Akuntan Publik

Drs.Pamudji, Akt

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Abdul Muntalib
Jabatan	: Pimpinan Kantor Akuntan Publik (KAP) Abdul Muntalib
Alamat	: JL. Anggrek No. 26 Baciro Baru
Telp	: (0274) 551813

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Selfia
NIM	: 012114218
Program studi	: Akuntansi
Jurusan	: Akuntansi
Asal Perguruan Tinggi	: Universitas Sanata Dharma

Telah melaksanakan penelitian di Kantor Akuntan Publik (KAP) Abdul Muntalib Dengan judul **" Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik "**

Demikian surat ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 November 2005

Kantor Akuntan Publik

Abdul Muntalib

DRS ABDUL MUNTALIB
CERTIFIED PUBLIC ACCOUNTANTS
(Staf Auditor)

Drs. HENRY SUSANTO
Registered Public Accountants
Tax and Management Consultans

SURAT KETERANGAN

Nomor : 28/SK/KAP/HS/II/2006
Perihal : Surat Keterangan

Yang bertandatangan dibawah adalah Pimpinan KAP Drs. Henry Susanto menerangkan bahwa :

Nama	: Selvia
NIM	: 012114218
Jurusan	: Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Telah menyebarkan kuisioner untuk penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul : **"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik "** di Kantor Akuntan Publik "Drs. Henry Susanto" pada bulan Oktober 2005.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Yogyakarta, 11 Februari 2006
Pimpinan KAP Drs. Henry Susanto

Drs.Henry Susanto,Akt
S.I.P.99.1.0573

Jl. Gajah Mada 22 Telp. (0274) 514883 Fax. (0274) 514883 YOGYAKARTA 55112

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Kumalahadi
Jabatan	: Pimpinan Kantor Akuntan Publik (KAP) Kumalahadi
Alamat	: JL. Mayjen Sutoyo No 79
Telp	: (0274) 371478

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Selfia
NIM	: 012114218
Program studi	: Akuntansi
Jurusan	: Akuntansi
Asal Perguruan Tinggi	: Universitas Sanata Dharma

Telah melaksanakan penelitian di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kumalahadi.

Dengan judul **" Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik "**

Demikian surat ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 31 Oktober 2005

Kantor Akuntan Publik

Kumalahadi